STUDI ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MEMBUAT DAN MEMANFAATKAN ALAT PERAGA PAI DI MI AZZHARO KOTA PAGAR ALAM

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Bengkulu Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

OLEH :

POBY NOPRIAN

NIM. 181 154 0040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS

Tesis yang Berjudul:

STUDI ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MEMBUAT DAN MEMANFAATKAN ALAT PERAGA PAI DI MI AZZHARO KOTA PAGAR ALAM

Penulis:

Nama : POBY NOPRIAN

Nim : 1811540040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd	**Dr. Husnul Bahri, M. Pd**
NIP. 196201011994031005	**NIP. 196209051990021001**

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang Berjudul:

STUDI ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MEMBUAT DAN MEMANFAATKAN ALAT PRAGA PAI DI MI AZZHARO KOTA PAGAR ALAM

Penulis:
POBY NOPRIAN
Nim. 1811540040

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020.

NO	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	**Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., MH** (Ketua Penguji)	28/08 - 20	
2	**Dr. Syamsul Rizal, M.Pd** (Sekretaris)	27 8 2020	
3	**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd** (Anggota)	27/8-2020	
4	**Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd** (Anggota)	28 - 8 - 20	

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., MH
NIP. 196003071992021001

Bengkulu, Agustus 2020
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN

Tesis Berjudul:

STUDI ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MEMBUAT DAN MEMANFAATKAN ALAT PERAGA PAI DI MI AZZHARO . KOTA PAGAR ALAM

Ditulis oleh : Poby Noprian, S.Pd
NIM : 1811540040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Bengkulu, Agustus 2020
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Poby Noprian
NIM	: 1811540040
Jenjang	: S 2
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul: "Studi analisis kreativitas guru dalam membuat dan memanfaaatkan alat praga pendidikan agama islam di MI Azzharo Kota Pagar alam". Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau kekeliruan, saya bersedia mempertanggung jawabkannya.

Bengkulu, Agustus 2020
Saya yang menyatakan

Poby Noprian
NIM. 1811540040

MOTTO

Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu

ABSTRAK

STUDI ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MEMBUAT DAN MEMANFAATKAN ALAT PERAGA PAI DI MI AZZAHRO KOTA PAGAR ALAM

POBY NOPRIAN, NIM. 181 154 0040
Pembimbing I:Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd,NIP. 19620101 199403 1 005
Pembimbing II: Dr. HusnulBahri, M.Pd, NIP. 19620905 199002 1 001

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di MiAzzahro Kota PagarAlam?. 2) Bagaimana kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di MiAzzahro Kota PagarAlam? 3) Apa saja factor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di MiAzzahro Kota Pagar Alam tahun pelajaran 2019 - 2020? Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di MiAzzahro Kota PagarAlam? 2) Bagaimana kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di MiAzzahro Kota Pagar Alam? 3) Apa saja factor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di MiAzzahro Kota Pagar Alam Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi. 2) Interview. 3) Dokumentasi. HasilPenelitian di MiAzzahroh Kota Pagar Alam dengan judul Tesis Studi Analisis Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di MiAzzahroh Kota Pagar Alam adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan belaja rmengajar PAI di MiAzzahro Kota Pagar Alam diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (mastery learning). Sedang kan strategi pembelajaran diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan. 2) Kreativitas guru PAI di MiAzzahro Kota Pagar Alam, dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga dalam proses pembelajarannya dapat menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik. 3) Di MiAzzahro Kota Pagar Alam terdapat karyawan yang membantu menyiapkan dan membuat alat peraga yang merupakan tim kreatif dari PSB. Saran-saran untuk perbaikan peneliti tujukan kepada: 1) Kepada Kepala Sekolah, ketersediaan alat/media ini masih terbatas, disamping juga belum memiliki teknisi khusus untuk mengoperasionalkan alat tersebut. Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu mengupayakannya. 2) Kepada Guru, Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di MiAzzahro Kota Pagar Alam selain menekankan pada aspek kognitif, semestinya juga memperhatikan aspekafektif dan psikomotorik. 3) Kepada siswa, hendaknya menjaga ketertiban, menghindari berperilaku yang dapat menggangu kela slain, disiplin dan belaja rdengan giat

Kata kunci :*kreatifitas guru, pemanfaatan media pengajaran*

ABSTRACT

ANALYSIS STUDY ON TEACHER CREATIVITY IN MAKING AND USING OF PIANO TOOLS AT MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AZZAHRO KOTA PAGAR ALAM

POBY NOPRIAN, NIM. 181 154 0040
Advisor I: Dr. Zulkarnain Dali
Supervisor II: Dr. Husnul Bahri

The purpose of the research are. 1) How is the implementation of PAI learning in MI Azzahro Pagar Alam City? 2) How is the creativity of teachers in making and utilizing PAI learning media in MI Azzahro, Pagar Alam City? 3) What are the supporting and inhibiting factors of teacher creativity in making and utilizing PAI learning media at MI Azzahro, Pagar Alam City Data Collection Methods used in this study are: 1) Observation. 2) Interview. 3) Documentation. The results of the research at the Azzahroh City of Pagar Alam under the title of the thesis Study of Teacher Creativity Analysis in Making and Utilizing the PAI Teaching Aids at the Azzahroh City of the Pagar Alam City are as follows: 1) The teaching and learning activities of PAI at the Azzahro City of Pagar Alam are directed towards the realization of a complete learning process (mastery learning). While the learning strategy is directed to be able to stimulate active and creative students according to their respective talents, interests and abilities by paying attention to harmony and balance. 2) The creativity of PAI teachers at MI Azzahro, Pagar Alam City, in making and utilizing teaching aids in the learning process can foster faith and faith through giving, fertilizing, and developing knowledge, appreciation, practice, habituation, habituation, and experience of students. 3) at MI Azzahro City of Pagar Alam there are employees who help prepare and make props which are the creative team of PSB. Suggestions for improvement of researchers addressed to: 1) to the Principal, the availability of tools / media is still limited, besides not having special technicians to operate the equipment. Therefore, the Principal needs to work on it. 2) to the teacher, the use of teaching aids as PAI learning media in Mi Azzahro, Pagar Alam City, in addition to emphasizing the cognitive aspects. should also pay attention to the affective and psychomotor aspects. 3) To students, should maintain order, avoid behaving that can interfere with other classes, discipline and study hard

Keywords: *Teacher creativity, use of teaching media*

نبذة مختصرة

دراسة تحليل إبداع المعلم في صنعه والاستفادة من أدوات البيانو في م إ عز هرا كوتا باجار عالم

صباغة نوبريان ، نيم.
المستشار الأول: د. ذو القرنين دالي ،
المشرف الثاني: د. حسن البحري ،

صيغ المشاكل في هذه الدراسة هي: ١) كيف يتم تطبيق تعليم التربية الإسلامية في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ ٢) كيف يتم إبداع المعلمين في صنع واستخدام دعامات ف أ إ في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ ؟ ٣) ما هي العوامل الداعمة والعقبات التي تحول دون إبداع المعلم في صنع واستخدام دعائم ف أ إ في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ للعام الدراسي ٢٠١٩-٢٠٢٠؟ أهداف البحث الذي أجراه المؤلف هي: ١) كيف يتم تطبيق تعليم التربية الإسلامية في مي أزهارو مدينة باجار علم؟ ٢) كيف يتم إبداع المعلم في صنع واستخدام وسائط التعلم ف أ إ في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ ؟ ٣) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لإبداع المعلم في صنع واستخدام وسائط التعلم ف أ إ في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ طرق جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي: ١) الملاحظة. ٢) مقابلة. ٣) التوثيق. نتائج البحث في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ بعنوان أطروحة دراسة تحليل إبداع المعلم في صنع واستخدام الوسائل التعليمية ف أ إ في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ هي كما يلي: ١) يتم توجيه أنشطة التعليم والتعلم ف أ إ في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ نحو تحقيق عملية تعليمية كاملة (إتقان التعلم). وفي الوقت نفسه ، يتم توجيه استراتيجية التعلم لتكون قادرة على تحفيز الطلاب النشطين والمبدعين وفقًا لمواهبهم واهتماماتهم وقدراتهم من خلال الانتباه إلى الانسجام والتوازن. ٢) إن إبداع معلمي ف أ إ في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ ، في صنع واستخدام الوسائل التعليمية في عملية التعلم يمكن أن يطور الإيمان من خلال إعطاء وتخصيب وتطوير المعرفة والتقدير والممارسة والتعود وتجارب الطلاب. ٣) في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ ، هناك موظفين يساعدون في إعداد الدعائم وصنعها وهم الفريق الإبداعي من ف س ب. اقتراحات تحسين الباحثين موجهة إلى: ١) إلى المدير ، لا يزال توفر هذه الأداة / الوسائط محدودًا ، بالإضافة إلى عدم وجود فني خاص لتشغيل الأداة. لذلك ، يحتاج المدير إلى السعي لتحقيق ذلك. ٢) بالنسبة للمعلم ، فإن استخدام الوسائل التعليمية كوسيلة تعليمية للتربية الإسلامية في في م إ عز هرا كوتا باجار عالم؟ ، بصرف النظر عن التركيز على الجوانب المعرفية ، يجب أيضًا الانتباه إلى الجوانب العاطفية والنفسية. ٣) بالنسبة للطلاب ، يجب عليهم الحفاظ على النظام ، وتجنب السلوك الذي يمكن أن يتعارض مع الفصول الأخرى ، والانضباط والدراسة بجد

الكلمات المفتاحية: *إبداع المعلم ، استخدام وسائل التدريس*

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia-Mu ya Allah yang telah memberiku petunjuk, kekuatan dan kesabaran sehingga diriku berani menghadapi setiap tantangan dalam menjalani pendidikan dan menyelsaikan skripsi ini. Dalam penyelsaian Tesis ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang terdekatku. Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku, ayahanda **Zainalm Abidin** dan ibunda **Sarah Ijah**, yang selalu memberikan kasih sayang, membimbing dan mendidikku serta selalu mendo'akan untuk kesuksesan dan cita-citaku.
2. Kakanda Meki Erlangga, Revaldo, Nabila, yang selalu memberikan semangat serta selalu meberikan motivasi dan mendo'akanku, semoga Allah selalu meredohi dan memberikan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat amin.
3. Semua teman-teman seperjuangan Pascasarjana PAI yang saling memberi motivasi.
4. Semua dosen dan karyawan Pascasrjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Seluruh guru-guruku, dari SD sampai perguruan tinggi yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan serta memotivasi saya dengan penuh keiklasan dan kesabaran.
6. Agama, Almamater IAIN Bengkulu, Bangsa dan Negeriku Tercinta.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul "Studi analisis kreativitas guru dalam membuat dan memanfaaatkan alat praga pendidikan agama islam di MI Azzharo Kota Pagar alam" Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana IAIN Bengkulu, telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaiakan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr.Ahmad Suradi, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Zulkarnain Dali M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.

5. Bapak Dr.husnul Bahri M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kepala MI Azzharo Kota Pagaralam tengah yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
7. Guru-guru dan staf Tata Usaha yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun

Bengkulu, Agustus 2020
Penulis

Poby Noprian
NIM. 1811540040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**
PENGESAHAN TESIS ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
TAJRID ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN
A Latar Belakang Masalah 1
B Identifikasi Masalah 9
C Batasan Masalah 9
D Rumusan Penelitian 9
E Tujuan Penelitian 10
F Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A Deskripsi Pustaka 12
1. Alat Peraga 12
2. Fungsi Alat Peraga 13
3. Macam Alat Peraga 15
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih alat Pembelajaran 14
5. Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran PAI 17
B. Media Pembelajaran 27
1. Pengertian Media Pembelajaran 27

2. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran..... 28

3. Ciri-ciri Media Pembelajaran 33

4. Fungsi Media Pembelajaran 35

5. Macam-macam Media Pembelajaran..... 39

6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran 47

7. Perencanaan Media Pembelajaran 53

C. Hasil Penelitian Terdahulu 54

D. Kerangka Berfikir 58

BAB III METODE PENELITIAN..... 61

A Jenis dan Pendekatan Penelitian.....

B Jenis dan Sumber Data..... 62

1. Sumber Data Primer..... 62

2. Sumber Data Skunder..... 62

C Lokasi Penelitian..... 63

D Metode Pengumpulan Data..... 63

1. Observasi..... 63

2. Interview..... 64

3. Dokumentasi..... 65

E Uji Kredibilitas Data..... 65

F Metode Analisis Data..... 66

1. Reduksi data (*data reduction)*..... 67

2. Penyajian data (*data display)*..... 67

3. Verifikasi (*Verification/Conclkusion Drawing)*..... 68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS..... 69

A Hasil Penelitian..... 69

1. Gambaran Umum Mi Azzahro kota Pagar Alam..... 69

2. Proses kegiatan belajar mengajar PAI di Mi Azzahro Kota Pagar Alam..... 79

3. Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran PAI 83

4. Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran PAI di Mi Azzahro Kota Pagar Alam..... 85

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media..... 95

B Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran PAI di Mi Azzahro kota Pagar Alam..... 97

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga di PAI di Mi Azzahro Kota Pagar Alam..... 114

BAB V PENUTUP..... 121

A Kesimpulan..... 121

B Saran-saran..... 124

C Penutup..... 125

DAFTAR PUSTAKA.....127

LAMPIRAN LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, hal ini menunjukkan betapa eksisnya peranan guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula upaya pembelajaran guru harus memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Agar guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa penyampaian materi pelajaran hanyalah sebagai salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa tetapi ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk

belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.[1]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka di lembaga-lembaga pendidikan baik ditingkat dasar, menengah umum maupun di perguruan tinggi perlu adanya pendidikan agama.

Penyampaian pelajaran pada peserta didik di sekolah akan menjadi tolak ukur apakah pendidikan sudah berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan, sedangkan hasil yang dicapai masih jauh dari tujuan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya. Hal tersebut sebagai akibat kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Sering dijumpai berbagai persoalan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien disamping masalah lain yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi

---

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta 2003, hlm. 97.

[2] Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Cipta jaya, Jakarta, 2003, hlm. 7.

mengajar sebagai upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan kurang mengena dan kurang maksimal.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi tersebut akan terjadi apa yang disebut *encoding* (proses penuangan pesan kedalam simbol) dan *decoding* (penafsiran simbol komunikasi yang mengandung pesan-pesan tersebut.[3] Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalism*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya. Masalah tersebut tentu saja akan menghambat siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, karena pembelajaran harus bersifat terus menerus dan berulang-ulang, apabila siswa mengabaikan pelajaran yang disampaikan guru maka siswa akan kesulitan menerima materi pelajaran berikutnya, Syekh al-Zarnuji berpendapat:

واذاتهاون في الفهم ولم يجتهد مرّة اومرّتين يعتاد ذلك فلا يفهم الكلام اليسير[4]

Artinya: “Bila seorang sekali dua kali mengabaikan dan tidak berusaha memahami suatu pelajaran, maka hal itu akan menjadi suatu

[3] Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, RaSAIL bekerjasama dengan Walisongo Press, Semarang, 2005, hlm. 9.

[4] Syekh al-Zarnuji, *Ta,limul Muta’allim Thariiq al-Ta’allum*, Pusaka Alawiyah, Semarang, t.t, hlm. 29.

kebiasaan dan tidak akan dapat memahami kalimat sedikit yang sebenarnya mudah"[5]

Model pembelajaran yang digunakan guru tidak hanya mengandalkan model ceramah atau yang lebih dikenal dengan *verbalism.* Penyakit *verbalism* terdapat dalam setiap situasi belajar, yakni pada saat anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya.[6] Untuk mengarahkan pembelajaran peserta didik agar mengarah pada tujuan pembelajaran maka dalam pembelajaran di sekolah proses pembelajaran harus dapat mengoptimalkan bahan yang ada dan memberi variasi pelajaran agar lingkungan belajar tidak bersifat membosankan bagi peserta didik, maka guru sebagai salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar harus pandai-pandai mengolah bahan pembelajaran untuk dapat digunakan.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.[7]

Media pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa dalam pengajaran, pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang

---

[5] Ma'ruf Ansori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim,* Pelita Dunia, Surabaya, 2016, hlm. 69.

[6] S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm.94.

[7] M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran,* Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet I, hlm. 13.

dicapainya.[8] Pada mulanya media hanya sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual.[9] Dengan menggunakan media sistem pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi siswa karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Tidak dapat diingkari lagi bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan guna mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan ketrampilan dari guru untuk dapat menggunakan media yang tersedia maupun tidak. Pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai pendekatan dasar dapat membantu meningkatkan keefisienan dan keefisienan pada dosen dan guru dalam menunaikan tugasnya sehari-hari.[10]

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajarannya akan tercipta PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil dengan sifat baru, menari, dan belum ada sebelumnya. Dalam kaitannya dengan kreativitas guru yaitu bagaimana seorang guru dalam proses

---

[8] Nana Sudjana dan Achmad Rifa'i, *Media Pengajaran,* CV. Sinar Baru, Bandung, 2017, hlm. 2.

[9] Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan; Pengertian Dan Penerapannya di Indonesia*, CV. Raja Wali, Jakarta, 1986, hlm. 49.

[10] Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 1989, hlm. 9.

pembelajaran memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain sebagainya sehingga hasil prestasi peserta didik dapat maksimal.

Untuk mengembangkan pribadi dan intelektualnya, "manusia perlu memiliki pengetahuan dan kreativitas, manusia berbuat, manusia bertingkah laku, manusia berkomunikasi dan interaksi dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam hidupnya.[11]

Kreativitas dalam pendidikan sangatlah penting dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Kreativitas dalam hal ini yaitu bagaimana seorang guru dapat kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, memilih strategi pembelajaran bahkan dalam memilah, memilih bahkan menciptakan media yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Kehidupan seorang guru sangatlah penting pada zaman yang cepat berubah seperti sekarang ini ada kemungkinan kualitas kehidupan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas seorang guru.[12] Maka seorang guru harus kreatif dalam menyikapi perkembangan zaman yang semakin kompleks, sehingga seorang guru itu mampu menjadikan hidup lebih bervariasi.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia mulai berfikir suatu produk yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar. Salah satunya adalah media pembelajaran, yang mana guru dapat memanfaatkan media yang memadai sehingga penyampaian materi dapat

---

[11] Asep Priyanto, *Bidang Pengajaran Psikologis,* Epilson Group, Bandung, 2007, hlm. 82.

[12] Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif,* Mizan Learning Center, Bandung, 2006), Cet. II, hlm. 8.

berjalan dengan baik dan dengan adanya media pembelajaran itu pula dapat dijadikan sebagai alat bantu proses belajar dan mengajar sehingga komunikasi antara guru dan murid akan lebih efektif.

Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Hal ini sangatlah membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid menerima dan memahami pelajaran.[13]

Seorang guru harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu dan menyampaikan bahan tertentu. Dengan berbagai jenis media adalah sangat penting diketahui oleh guru dan tentu saja akan lebih baik jika guru memiliki kemampuan menggunakan dan membuat suatu media yang dibutuhkan.[14] Sebagai contoh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan sub sistem pendidikan yang dipandang memiliki dimensi yang lebih spesifik apalagi jika dilihat sebagai satu kesatuan dalam pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat memberi pengertian bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru yang kreatif akan membuat peserta didik lebih termotivasi mengikuti pelajaran dan akhirnya hasil belajar akan lebih baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa muslim dalam menempuh jenjang pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada setiap tingkat dasar, menengah,

[13] Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Rasail, Semarang, 2000, hlm. 123.

[14] Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, Maulana, Bandung, 2001, hlm. 150.

umum dan perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[15] Dengan adanya Pendidikan Agama Islam ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembuatan dan pemanfaatan alat peraga PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam dapat dioptimalkan setelah adanya dukungan berupa bantuan peralatan dari dinas pendidikan Kota Pagar Alam. Namun, hingga kini belum diketahui apakah pembuatan dan pemanfaatan alat peragatersebut cukup efektif ataukah tidak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang permasalahan tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang hal tersebut dapat membantu guru dalam menganalisa dan menilai apakah pembuatan dan pemanfaatan alat peragatersebut efektif atau tidak.

Sekilas dari gambaran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana pembuatan dan pemanfaatan alat peragasebagai media pembelajaran dalam sebuah Tesis yang berjudul "**Studi Analisis Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam Tahun Pelajaran 2019/2020**"

[15] Muhaimin, et.all, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Rosdakarya, Bandung, 2002, cet. 1, hlm. 76.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang tersebut di atas, maka Identifikasi Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam tahun pelajaran 2019/2020, meliputi :
   a. Alat peraga auditif
   b. Alat peraga visual
   c. Alat peraga audiovisual
2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam tahun pelajaran 2019/2020.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian tidak melebar maka penelitian hanya berfokus kepada alat peraga pembelajaran Pai di MI Azharo kota pagar alam dan factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga pai tahun pelajaran 2019-2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam?

2. Bagaimana kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam tahun pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian Tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam?
2. Untuk mengetahiu Bagaimana kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam?
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui pembuatan dan pemanfaatan alat peragadalam pembelajaran PAI di MI AL-AZHARO Kota Pagar Alam tahun pelajaran 2019/2020.

2. Secara praktis
   a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah.
   b. Sebagai masukan ilmiah khususnya dalam hal pembuatan dan pemanfaatan alat peragasebagai media dalam pembelajaran.
   c. Melatih diri untuk peka melihat fenomena-fenomena pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Alat Peraga

a. Pengertian alat peraga

Keperagaan berasal dari kata "*raga"*, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, di dengar, dan dapat di amati melalui panca indera merupakan bagian dari media pendidikan. Tekanan utama terletak pada benda-benda atau sesuatu yang dapat di lihat atau di dengar, artinya suatu perangkat berfungsi sebagai alat bantu bagi pembelajaran dalam menyajikan pesan pembelajaran kepada siswa tetapi perangkat yang sama dapat berfungsi sebagai media manakala perangkat tersebut difungsikan sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran. Sudarsono dalam Kamus Pendidikan Pembelajaran dan Umum menyebutkan bahwa peraga adalah alat untuk memperlihatkan pelajaran.[16] Jadi, alat peraga adalah semua alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Alat peragaan pembelajaran, atau yang dalam Bahasa Ingggris disebut dengan istilah *teaching aids* atau *audioviual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika pembelajaranuntuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan

[16] Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum,* PT Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm. 10.

mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pembelajaran yang banyak menggunakan verbalisme tentu segera membosankan, sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterima.[17]

2. Fungsi alat peraga

Alat pembelajaran atau alat bantu pada dasarnya berfungsi membantu atau menunjang penggunaan metode pembelajaranagar lebih efektif dan efisien. Alat Bantu dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yakni alat Bantu dua dimensi seperti bagan, grafik, diagram, peta gambar. Sedangkan alat tiga dimensi yakni alat yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi seperti model globe, diorama. Dan alat yang dapat di proyeksikan seperti OHP, *filmstrip*, film, dan *slide*. Penggunaan alat tersebut harus memperhatikan ketepatan dan kegunaannya sehingga betul-betul menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaranatau satuan pelajaran alat bantu cukup disebutkan nama atau jenis alat bantu setelah menyebutkan metode mengajar. [18]

Ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses pembelajaran, keenam fungsi tersebut antara lain: [19]

---

[17] Uzer Uman, *Menjadi Guru Profisional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 31.

[18] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proe Belajar Mengajar*, CV. Sinar Baru, Bandung, 2003, hlm. 64.

[19] Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 99-100.

a. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat baru untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
b. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan.
c. Alat peraga dalam pembelajaran penggunaannya integral dengan satuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
d. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam digunakan hanya sekedar melengkapi poses pembelajaran supaya menarik perhatian siswa.
e. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
f. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu pembelajaran. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Jerone Bruner dalam Nasution, membagi alat menjadi empat macam menurut fungsinya: [20]

[20] Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,* PT Bina Aksara, Bandung, 2004, Cet. 2, hlm. 15.

a. Alat untuk menyampaikan pengalaman ”*vicarious*”, yaitu menyajikan bahan kepada murid-murid yang sedianya tidak dapat mererka peroleh.
b. Alat model yang dapat memberikan pengertian tentang struktur atau prinsip suatu gejala.
c. Alat dramatisasi, yakni yang mendramatisasikan sejarah suatu peristiwa atau tokoh.
d. Alat otomatisasi seperti teaching machine atau pelajaran berprogram, yang menyajikan suatu masalah dalam urutan yang teratur dan memberi balikan atau *feedback* tentang respond murid.

3. Macam-macam alat peraga

Alat peraga yang merupakan bagian dari media pembelajaran mempunyai beberapa hal penting yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Jenis-jenis alat

Alat peraga dalam proses pembelajaran kita bedakan menjadi alat peraga dua dan tiga dimensi dan alat peraga yang diproyeksikan.

1) Alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi

Alat peraga dua dimensi artinya alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi Di samping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi. Alat peraga dua dan tiga dimensi ini diantaranya: [21]

a) Bagan

[21] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm. 101-102.

Bagan adalah gambaran dari suatu yang dibuat dari garis dan gambar. Bagan bertujuan untuk memperlihatkan hubungan perkembangan, perbandingan, dan lain-lain. Jenis bagan antara lain bagan keadaan, lukisan, diagramatik, perbandingan

b) Grafik

Grafik adalah penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik. Dibedakan, ada grafik garis, batang, lingkaran dan grafik bergambar.

c) Poster

Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar.

d) Gambar mati

Sejumlah gambar, foto, lukisan baik dari majalah, buku, koran atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran.

e) Peta datar

Peta datar banyak digunakan dalam pelajaran ilmu bumi dan kependudukan.

f) Peta timbul

Peta timbul pada dasarnya yang dibentuk dengan tiga dimensi.

g) Globe

Globe merupakan model penampang bumi yang dilukiskan alam bentuk benda bulat.

h) Papan tulis

Papan pengumuman, papan tempel. Alat ini merupakan alat klasik yang tidak pernah dilupakan orang dalam proses pembelajaran.

2) Alat peraga yang diproyeksikan

Alat peraga yang diproyeksikan adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Alat peraga yang diproyeksikan antara lain:[22]

a) Film

Film pada dasarnya merupakan penemuan baru dalam interaksi pembelajaran yang mengkombinasikan dua macam indra pada saat yang sama. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadi urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.

b) *Slide* dan *filmstrip*

Slide dan *filmstrip* adalah gambaran yang diproyeksikan yang dapat dilihat dengan mudah oleh siswa dalam kelas. Suatu *Slide* adalah sebuah gambar transparan (tembus sinar) yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.

[22] H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Rajawali, Jakarta, 2007, hlm. 104.

Alat pembelajaran dapat dikelompokkan dalam dua jenis alat pelajaran yang bersifat umum dan alat pelajaran yang bersifat khusus.

a) Alat pembelajaran yang bersifat umum

Yang dimaksud dengan jenis alat ini adalah alat-alat pembelajaran yang penggunaannya berlaku untuk semua mata pelajaran.

b) Alat pembelajaran yang bersifat khusus

Yang dimaksud dengan jenis ini adalah alat-alat pembelajaran yang penggunaannya berlaku khusus untuk mata-mata pelajaran tertentu.

Di samping pembagian di atas, alat-alat pembelajaran dapat pula dikelompokkan menjadi alat pembelajaran klasikal dan alat pembelajaran individual.

a) Alat pembelajaran klasikal adalah alat yang dapat digunakan untuk seluruh kelas sekaligus.
b) Alat pembelajaran individu adalah alat yang digunakan oleh setiap siswa secara perorangan.[23]

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih alat pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, Di samping menentukan media pembelajaran yang digunakan, guru juga perlu menetapkan alat-alat pembelajaran yang akan dipakai. Jika media selalu mengandung pesan atau isi pelajaran yang ada di dalamnya, tidaklah demikian halnya dengan

[23] R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Depdikbud dan Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 123.

alat pembelajaran. Di dalam alat pembelajaran tidak terkandung pesan/isi/bahan pelajaran, tapi peranannya sangat penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Seperti halnya yang berlaku dalam media pembelajaran, dalam memilih alat-alat pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran tertentu, terutama alat pembelajaran yang bersifat khusus, perlu diperhatikan sejumlah faktor, sebagai berikut: [24]

a. Kesesuaian dengan kemampuan yang ingin dikembangkan dalam diri siswa. Jika dalam suatu pelajaran ingin dikembangkan kemampuan siswa dalam membuat gambar lingkaran dalam berbagai ukuran, maka penggunaan jangka sebagai alat pembelajaran tidak dapat dihindari.
b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk siswa kelas rendah, penggunaan alat canggih seperti mikroskop ataupun berbagai jenis tabung yang mudah pecah mungkin sebaiknya dihindari.
c. Kemampuan penyediaannya. Penemuan alat yang digunakan sebaiknya didasarkan pula atas pertimbangan sejauh mana sekolah atas dapat menyediakan dilihat dari kemudahan mendapatkan maupun harganya.

5. Alat peraga sebagai media pembelajaran pai

Pekerjaan mendidik atau pembelajaranadalah pekerjaan yang membutuhkan kecakapan dan kemampuan tertentu. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya dalam melakukan peranannya sebagai pendidik atau pengajar, pembimbing atau sebagai pembina ilmu, lebih-

[24] Winarno dan Eko Djuniarto, *Perencanaan Pembelajaran*, Depdiknas, Jakarta, 2003, hlm. 124.

lebih sebagai guru Agama. Di samping itu, guru juga sebagai penuntun untuk pembentuk anak didiknya menjadi insan kamil yang bertaqwa.

Salah satu segi kemampuan untuk mencapai hal itu adalah harus menguasai metode dan penggunaan media pada pembelajaran PAI untuk kepentingan anak didiknya sehingga memungkinkan perkembangan anak didik secara optimal situasi dengan tujuan PAI dan pembelajarannya.

Memeragakan pendidikan agama sangatlah sukar dan kadang semakin berbahaya. Alat pembelajaran agama yang lain yang dapat dikatakan penting atau yang terpenting adalah dramatisasi dan pembangkitan emosi. Dramatisasi adalah melakukan berbagai gerak dan isyarat atau meniru bunyi, hal ini perlu dalam pendidikan agama. Karena dengan ini anak-anak akan tahu bagaimana gerak dan ucapan yang sebenarnya,[25] oleh karena itu diperlukan alat dalam memeragakan materi tersebut.

Penggunaan alat peraga dalam mata pelajaran PAI dapat digunakan alat-alat sebagai berikut:

a. Alat peraga auditif

Alat peraga ini berupa rekaman suara dan radio, yang dimaksud dengan rekaman disini adalah sejenis alat audio yang dapat merekam berbagai suara dan memperdengarkan kembali suara yang direkam. Penggunaan rekaman dalam pembelajaran PAI antara lain:

[25] Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 63.

1) Dalam menggunakan guru hendaknya mengenal dan memahami isi rekaman yang akan dipakainya, guru harus tahu benar memainkan, memutar kembali dan mengorganisasikan rekaman sebagai alat bantu.
2) Alat ini dapat digunakan dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an, pertama guru memutar rekaman yang berisi bacaan-bacaan Al-Qur'an kemudian guru menjelaskan hukum tajwid sesuai dengan isi rekaman. Dalam pelajaran tarikh alat ini dapat menjelaskan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memudahkan murid memahami isi rekaman. Sedangkan radio digunakan hanya pada waktu-waktu tertentu, dengan demikian kita harus memperhatikan dan mempergunakan dalam waktu yang tepat, artinya mulai dari waktu yang tepat dan berakhir pada waktu yang tepat pula.

b. Alat peraga visual

Alat peraga visual disini berupa gambar. Penggunaan gambar dalam pelajaran PAI untuk melukiskan beragam gagasan. Misalnya, gambar (potret) serangkaian perjalanan ibadah haji yang memperlihatkan tahap-tahap perjalanan dan tahap-tahap pelaksanaan ibadah itu dilaksanakan, gambar gerakan shalat dan cara berwudlu yang tertib dan benar, serta gambar benda-benda peninggalan Islam yang menuangkan unsur sejarah Islam di Indonesia maupun di dunia.

Penggunaan gambar dalam pembelajaran PAI akan lebih efektif bila guru mempertimbangkan dan memperhatikan kontras,

komparasi dan kontiunitas dari gambar-gambar yang diperagakan. Gambar dapat merangsang ekspresi kreatif, artinya dengan menggunakan gambar murid akan tergugah untuk mencurahkan perasaan dan pikirannya melalui bentuk ciptaan baru.

c. Alat peraga audio visual

Alat peraga audio visual yang dapat digunakan dalam pelajaran PAI berupa televisi, VCD dan komputer. Penggunaan film dan televisi dalam pelajaran PAI harus senantiasa didasarkan pada kebutuhan murid dan disesuaikan dengan isi pelajaran yang sedang dipelajari.

Televisi merupakan salah satu alat atau media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, seperti halnya media lainnya salah satu alasan penggunaan media ini dalam proses pembelajaran adalah karakteristiknya yang audio visual. Dalam penggunaannya televisi tidak dapat berdiri sendiri karena televisi dapat digunakan sebagai media apabila dikombinasikan dengan VCD Player untuk memunculkan gambar dan audio.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam televisi digunakan dalam materi tertentu juga, antara lain pelajaran Sejarah Islam digunakan untuk menceritakan sejarah kota-kota Islam di dunia dan cerita para Nabi, selain itu juga digunakan dalam pelajaran Fiqih seperti cara melaksanakan wudlu dan cara melaksanakan shalat. Selain itu media ini juga digunakan dalam pelatihan BTQ (Baca Tulis

Qur'an) yaitu untuk mengenalkan siswa tentang huruf-huruf Hijjaiyyah.

Menyoroti penggunaan alat ini dalam pembelajaran PAI khususnya materi kisah para Nabi dan Rasul membutuhkan pengalaman khusus yang harus dimiliki guru dalam mengoperasikannya. Apabila tidak demikian dikhawatirkan murid akan merasa bingung sehingga tujuan dari penyampaian materi pelajaran tidak mengerti, oleh karenanya peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam penggunaan alat ini sangat penting.

Alat peraga audio visual lain adalah komputer, media komputer memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi audio visual. Pada tahun-tahun belakangan komputer mendapat perhatian besar karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran. Ditambah dengan teknologi jaringan dan internet, komputer seakan menjadi primadona dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam memilih media biasanya guru (khususnya Guru Agama) mengalami berbagai kesulitan, ini disebabkan adanya kecenderungan pada pengembangan pembelajaran dianggap bahwa pembelajaran menggunakan media merupakan suatu fungsi yang dilakukan di suatu saat tertentu di dalam mengembangkan pembelajaran. Hal ini timbul karena penggunaan media pembelajaran secara mekanis yang paling ilmiah tepat dan pokok

dalam memilih media yaitu mencari saat yang paling tepat untuk menggunakan media di dalam mengembangkan bahan pembelajaran.

Menurut Mudlofir, dalam memilih dan mengembangkan media antara lain: [26]

a. Kesesuaian dengan tujuan
b. Tingkat kemampuan siswa
c. Ketersediaan media
d. Biaya
e. Mutu teknik

Adapun yang harus dilakukan oleh guru (pengajar) agar dapat mempergunakan media secara bijaksana, yaitu sebagai berikut: [27]

a. Memahami dengan baik fungsi dari media
b. Dapat menggunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien
c. Dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasil belajar tertentu.
d. Dapat memelihara dan mengelola alat pelajaran dengan baik.
e. Dapat menimbang sendiri baik dan buruk alat pembelajaran untuk suatu kegiatan mengajar.
f. Dapat memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran dalam pendidikan.
g. Dapat membuat sendiri berbagai alat pembelajaran atau peraga secara sederhana.

[26] Mudlofir, *Op. Cit.*, hlm. 23.
[27] Usman Said, *Metodik Khusus PAI*, Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama, Jakarta, 2004, hlm. 178.

Dalam pembelajaran PAI, guru harus menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, misalnya: materi wudhu, guru tidak mungkin menerangkan tanpa media. Guru harus memilih media yang berupa gambar orang wudhu, agar siswa mudah memahaminya.

Media pembelajaran yang dipilih dalam mata pelajaran PAI harus disesuaikan dengan materi sebagai contoh:

a. Shalat, wudhu, tayamum (materi yang bersifat praktek)

   Media pembelajaran yang digunakan berupa *flash card* yaitu kartu kecil yang berisi gambar atau tenda yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi tersebut. ukuran flash card: 8 x 12 cm

b. Bacaan surat dalam al Qur'an, bacaan shalat, kisah-kisah nabi, bahasa Arab (Asing) menggunakan media *strip story* yaitu berupa potongan kertas. Juga dapat menggunakan alat peraga auditif, alat peraga visual dan alat peraga audiovisual.

Dalam membicarakan alat-alat pelajaran di dalam pendidikan agama Islam, tidak dapat dilepaskan dari pada alat-alat umum yang dapat dipakai di sekolah pada waktu mengajar.

Pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa kehendak guru untuk mencari dan memakai alat-alat pelajaran. Adapun alat-alat pembelajaran pendidikan agama di dalam mengajarkan peribadatan selain alat-alat yang biasa, seperti gambar peta, papan tulis, dan lain-lain, dapat

dikemukakan disini adanya alat-alat yang khusus yaitu: sarung, mukena (rukuh), tikar sembahyang (sajadah), air, debu (untuk tayamum), dan al-Qur'an. Guru agama di dalam mengajarkan mata pelajaran agama alat yang digunakan atau yang diperbantukan yang penting adalah papan tulis.

Memeragakan pendidikan agama sangatlah sukar dan kadang semakin berbahaya. Alat pembelajaran agama yang lain yang dapat dikatakan penting atau yang terpenting adalah dramatisasi dan pembangkitan emosi. Dramatisasi adalah melakukan berbagai gerak dan isyarat atau meniru bunyi, hal ini perlu dalam pendidikan agama. Karena dengan ini anak-anak akan tahu bagaimana gerak dan ucapan yang sebenarnya.[28]

Dari uraian di atas sangat dipahami bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting. Dalam menggunakan media dalam pembelajaran bukan sekedar menggunakan tetapi dalam menggunakan harus memperhatikan kriteria pemilihan, efektifitas, fungsi dan manfaatnya, selain itu dalam menggunakan media dalam pembelajaran perencanaan penggunaan media juga sangat penting. Perencanaan perlu dilaksanakan karena agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran, karena apabila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran pembelajaran menjadi kurang efisien dan optimal.

[28] Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 63.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.[29] Sedangkan kata "pembelajaran" dapat dipersamakan dengan pembelajaran yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "*instruction*". *Instruction* mencakup kegiatan pembelajaran yang terencana dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.[30]

Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia", media adalah alat (sarana) komunikasi.[31] Sedangkan menurut Gene L. Willkinsen, definisi media pendidikan yang dikenal secara tradisional adalah media yang lahir dari revolusi komunikasi, yang dapat digunakan untuk keperluan instruksional bersama-sama guru, buku teks dan papan tulis.[32]

Menurut Santoso S. Hamijaya, dalam Ahmad Rohani menyebutkan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sedangkan Ahmad Rohani mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana dan alat untuk proses komunikasi (proses pembelajaran).[33]

---

[29] Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, Cet. IV, hlm. 6.

[30] *Ibid.*, hlm. 7.

[31] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, Cet. III, hlm. 726.

[32] Gene L. Willkinson, *Media Dalam Pembelajaran*, Terj. Zulkarimein Nasution, Rajawali, Jakarta, 2015, hlm. 1.

[33] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 2-3.

Menurut Zakiah Darajat, media adalah suatu benda yang dapat diindra, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pembelajaran) yang terdapat di dalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar.[34]

Jadi, media pembelajaran adalah suatu perantara atau pengantar yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran terjadi demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

2. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran harus diperhatikan. Kriteria pemilihan media haruslah dengan adanya norma dan patokan yang dipergunakan dalam proses pemilihan media walaupun dengan keterbatasan tenaga, fasilitas, maupun dana yang dimiliki.

Ketika suatu media akan dipilih dan dipergunakan, maka beberapa prinsip pemilihan media perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah: [35]

a. Tujuan pemilihan. Pemilihan media harus berdasarkan maksud dan tujuan yang jelas, apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran atau hanya untuk sekedar informasi.

---

[34] Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 226.

[35] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Rineka Cipta, Jakarta, 2006 Cet. III, hlm. 126.

b. Karakteristik media pembelajaran. Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhan, cara pembuatan maupun cara menggunakannya.
c. Alternatif pemilihan memilih. Pada hakikatnya adalah proses pemilihan berbagai alternatif. Guru menentukan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan.

Dalam menggunakan media pembelajaran harus ada kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut. Diantaranya yang perlu diperhatikan adalah *familiaritas* media, yaitu mengenai ciri-ciri dan sifat media pembelajaran yang akan dipilih, serta adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan untuk proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan pemilihan media pembelajaran.

Dalam pembelajaran, ada dua aspek penting, yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat pembelajaran. Kedudukan media sebagai alat bantu pembelajaran ada dalam komponen metodologi, merupakan salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.[36] Semakin maju perkembangan teknologi, maka semakin banyak pula alat teknologi yang dihasilkan. Oleh karena itu, guru harus betul-betul memilih alat bantu atau media pembelajaran yang tepat dan efisien untuk siswanya.

[36] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 237.

Berbagai macam media pembelajaran masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga guru atau fasilitator harus cermat agar alat tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu harus di perhatikan prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain: [37]

a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai hal yang integral dari suatu sistem pembelajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu sebutuhnya.
b. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media.
e. Penggunaan media pembelajaran harus organisir secara sistematis, bukan sembarang menggunakan.
f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang

[37] M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet. I, hlm. 19.

menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Langkah kritis yang harus dilakukan dalam penggunaan media secara efektif, mencari, menemukan dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak didik, menampilkan bakat anak sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalaman dengan dirinya sendiri yang sesuai dengan subyek yang dipelajari. Tujuan belajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: [38]

a. Harus dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati.
b. Harus dapat dinilai/diketahui tingkat-tingkat pencapaiannya.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diterapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa hal mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain: [39]

a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pembelajaran akan lebih luas maknanya karena dapat lebih dipahami oleh para siswa dan kemungkinan siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran.

---

[38] Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, CV. Raja Wali, Jakarta, 2006, hlm. 85.

[39] Nana Sudjana dan Achmad Riva'i, *Media Pengajaran*, CV. Sinar Baru, Bandung, 2001, hlm. 2.

c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penyusunan kata-kata oleh guru yang menjadikan siswa tidak bosan dan guru tidak kehadapatn tenaga, apalagi guru pembelajaranuntuk setiap jam.
d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Pemilihan media pembelajaran yang cocok untuk tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu perluasan ketrampilan berkomunikasi yang memerlukan suatu proses secara rinci dan khusus. Memilih media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah karena didasarkan pada berbagai faktor yang saling mempengaruhi.

Beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran harus diperhatikan. Yang terpenting, dalam kriteria pemilihan media ini adalah adanya norma dan patokan yang dipergunakan dalam proses pemilihan media baik keterbatasan tenaga, fasilitas, maupun dana yang dimiliki.

Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran haruslah melibatkan tenaga yang mampu memanfaatkan disetiap lembaga pendidikan. Biaya yang diperlukan juga harus efektif dan efisien sehingga dapat terjangkau oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dalam penggunaan media pembelajaran ini harus ada kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran tersebut. Antara lain

yang perlu diperhatikan adalah familiaritas media, yaitu mengenai ciri-ciri dan sifat media pembelajaran yang akan dipilih, serta adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan untuk proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan pemilihan media pembelajaran.

3. Ciri-ciri media pembelajaran

Media mempunyai ruang lingkup yang luas, oleh karenanya harus dibedakan antara media secara umum dengan media pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, ciri-ciri media pembelajaran yaitu: [40]

a. Ciri fiksatif

Pada ciri ini, media dapat merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Contoh: video tape, audio tape, disket ataupun film. Alat-alat tersebut memungkinkan untuk merekam objek atau kejadian yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri manipulatif

Media pada ciri manipulatif memungkinkan untuk mentransformasikan suatu kejadian atau objek. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua sampai tiga menit dengan tehnik pengambilan gambar *timelapse recording*. Misalnya: proses terbentuknya kupu-kupu yang berawal dari larva. Tentu saja memerlukan waktu lama tetapi dengan jalan

[40] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 11.

memanipulasi kejadian dapat mempersingkat waktu sedangkan siswa tetap dapat memahami materi tersebut. memanipulasi kejadian dapat dilakukan dengan mengedit hasil rekaman. Tentu saja hal tersebut memerlukan perhatian khusus agar tidak terjadi kesalahan urutan.

c. Ciri distributif

Menuangkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sebagian besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu, ini dimaksudkan agar peserta didik dapat melihat secara langsung realita atau fakta yang ada, siswa mendapat pengalaman langsung dari tangan pertama (*first-hand knowledge*). Karena menurut Dewey dalam Kurt Singer: [41]

> *"Learning is an active process in which the learner (Dewey's term) stressing that the learner needs to do something, that learning is not the passive acceptance of knowledge which exists "out there" but that learning involves the learning involves the learners engaging with the world".* (Belajar adalah sebuah proses aktif dimana pembelajaran (siswa) menggunakan panca indra dan membangun makna. Perumusan bentuk ide yang lebih tradisional menyebut istilah siswa aktif, Dewey menekankan bahwa siswa butuh untuk melakukan sesuatu, bahwa belajar tidak menerima

[41] Kurt Singer, "Constructivist Learning", http, // www. edploratoium. Edu // IFI/resources/html., tulisan ini didownload tanggal 12 Oktober 2013.

pengetahuan secara pasif tetapi bahwa belajar mencakup keikutsertaan siswa dengan lingkungannya (dunia)).

4. Fungsi media pembelajaran

Sebagai alat Bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media. [42]

Angling dalam Hamzah B. Uno menyimpulkan bahwa efek-efek tampilan gambar berkenaan dengan belajar sebagi sebagai berikut: [43]

a. Tampilan gambar yang digunakan dalam teks-teks yang berulang sangat membantu.
b. Tampilan gambar yang berisikan informasi teks yang berulang, dapat berfungsi sebagai fasilitas belajar.
c. Tampilan gambar yang tidak berulang dalam teks membantu dan tidak menghalangi belajar.
d. Variabel-variabel tampilan seperti ukuran, posisi halaman, gaya, warna dan derajat kenyataannya dapat berfungsi sebagai pengarah perhatian, akan tetapi tidak secara signifikan membantu dalam belajar
e. Ada hubungan yang linier dalam gambar dan belajar lanjutannya.

[42] Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 122.

[43] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 56.

Dalam pembelajaran, juga terdapat sumber belajar, dimana sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disampaikan dalam berbagai media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.[44] Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa atau guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar akan sangat membantu pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Sejalan dengan itu Muhammad Yunus dalam Azhar Arsyad mengungkapkan, bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya adalah indra dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahami dibanding dengan apa yang mereka lihat, atau melihat dan mendengarkannya.[45]

Selain itu, media pembelajaran juga mempunyai beberapa fungsi, antara lain: [46]

a. Fungsi atensi

---

[44] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompentensi Guru,* Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 170.

[45] Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 23.

[46] Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan,* Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1995, Cet. III, hlm. 16-17.

Media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga tidak memperhatikan. Disini peran media pembelajaran sangat penting, media akan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima.

b. Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika pelajaran (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

c. Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengikat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media

pembelajaran mengakomodasi bagi yang lemah dan lambat dalam menerima pelajaran.

Pada dasarnya, media dirancang untuk membantu dalam proses pembelajaran dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan khusus dalam penggunaan media adalah diantaranya untuk: [47]

a. Untuk menunjang kegiatan kelas
b. Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis.
c. Untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional.

Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan tersebut dimaksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung. Firman Allah Surat As Syuura ayat 51:

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki.

[47] Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 12.

Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana".(Q.S. As Syuura: 51)[48]

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru juga memerlukan perantara untuk menyampaikan pelajaran.

Sebagai media, alat peraga mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

5. Macam-macam media pembelajaran

Media pembelajaran yang merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri.[49] Keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran Agama Islam.

---

[48] Al-Qur'an, surat As Syuura ayat 51, Depag RI, *Al Qur'an dan Tarjamah,* Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 791.

[49] Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, Remadja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 81.

a. Jenis-jenis media pembelajaran

1) Menurut Rudy Bretz dalam Herman Holstein, media dibagi menjadi tiga unsur pokok yaitu: [50]

   a) Suara.

   b) Visual meliputi gambar, garis dan simbol yang merupakan suatu keseimbangan bentuk yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan.

   c) Gerak.

2) Menurut Nana Sujana dan Ahmad Riva'i: membedakan media kedalam empat kelompok yaitu: [51]

   a) Media grafis atau dua dimensi seperti gambar, foto, grafik dan sebagainya.

   b) Media tiga dimensi seperti model padat, model susun, model kerja dan sebagainya.

   c) Media proyeksi seperti: slide, film strips, OHP dan sebagainya.

   d) Media lingkungan alam.

3) Menurut Sadiman, dkk., membedakam media menjadi tiga kelompok yaitu: [52]

   a) Media grafis, seperti: gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan flanel dan papan buletin

   b) Media audio, seperti: radio, tape recorder, laboratorium bahasa.

---

[50] *Ibid.*, hlm. 83.
[51] Nana Sudjana dan Achmad Riva'i, *Op. Cit.*, hlm. 34.
[52] Arif Sadiman, *Op. Cit.*, hlm. 8.

c) Media proyeksi diam, seperti: film bingkai, film rangkai, film gelang, televisi, video, permainan dan stimulasi.

Berbagai macam media tersebut, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan setiap media tidak dapat digunakan dalam kondisi dan keadaan yang sama.[53] Misalnya, guru sedang menerangkan materi tentang "letak Geografis Indonesia" tentu media yang cocok adalah media grafis yang berupa peta dan globe selain media tersebut tidak memungkinkan untuk memakai media lain Oleh karena itu guru harus membantu menyelaraskan antara media yang digunakan dengan materi yang disampaikan.

b. Macam-macam media

1) Media yang dimanfaatkan (*media by utilization*)

Yaitu media siap pakai yang dapat dibuat secara komersial dan terdapat di pasaran bebas, tinggal memilih dan memanfaatkan. Kelebihan dari media ini adalah hemat dalam waktu, tenaga dan biaya untuk pengadaannya. Sedangkan kekurangannya adalah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media yang dapat sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan pembelajaran setempat.

2) Media yang dirancang (*media by design*)

Yaitu media yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sendiri. Untuk mempersiapkan media yang dirancang secara khusus

[53] Neil Postman dan Charles Weingartner, *Mengajar Sebagai Aktivitas Subversif Teaching as a Subversive Acctivity*, Terj. Siti Farida, Jendela, Yogyakarta, 2001, hlm. 278.

untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memerlukan banyak waktu, tenaga maupun biaya; karena untuk mendapatkan keandalan dan kesahihannya diperlukan serangkaian kegiatan validasi prototipnya. [54]

c. Cara menentukan media, yaitu: [55]

1) Menspesifikasikan media dalam pengertian ciri-cirinya guru terlebih dahulu mengelompokkan media yang akan digunakan berdasarkan ciri-cirinya.
2) Merumuskan ciri-ciri tersebut dalam pengertian yang berhubungan dengan cara-cara diprosesnya informasi secara internal.
3) Menemukan hubungan antara ciri-ciri tersebut dengan variabel intruksional lain yang penting.

d. Kategori media pembelajaran menurut Mudhofir, yaitu: [56]

1) *Realthings* berupa manusia (pengajar), benda yang sesungguhnya dan peristiwa yang sebenarnya.
2) *Verbal representasion* berupa media tulis, media cetak dan lain-lain.
3) *Graphic representation* berupa *chart*, diagram, gambar dan lain-lain.
4) *Still picture* berupa foto, *Slide*, film strip, OHP.
5) *Motion picture berupa film (movie), TV, video.*
6) *Audio recording berupa pita kaset, piringan hitam.*
7) *Program* berupa kumpulan informasi yang berurutan program Mencakup tiga unsur yaitu verbal, visual dan audio.

[54] Arief S. Sadiman, *Op. Cit.*, hlm. 83.
[55] Gene L. Wilkinson, *Op. Cit.*, h 37.
[56] Mudlofir, *Op. Cit.*, hlm. 14.

8) *Simulation* merupakan suatu permainan yang menirukan kejadian sebenarnya.

Memilih sumber belajar harus didasarkan atas kriteria yang secara umum terdiri dari dua macam ukuran yaitu kriteria umum dan berdasarkan kriteria tujuan yang hendak dicapai.[57]

1) Kriteria Umum

Merupakan ukuran kasar dalam memilih berbagai sumber belajar misalnya: [58]

) Ekonomis, bukan berarti murah, tetapi kemanfaatannya dalam jangka panjang terhitung murah.

a) Praktis dan sederhana tidak memerlukan pelayanan serta pengadaan sampingan yang sulit.

b) Mudah diperoleh dalam arti sumber belajar itu dekat tidak perlu diadakan, dibeli di toko dan pabrik.

c) Bersifat fleksibel dalam arti dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan tidak dipengaruhi faktor luar.

d) Komponen-komponen sesuai dengan tujuan merupakan kriteria yang penting dan hal ini sering terjadi.

2) Kriteria berdasarkan tujuan

Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan:[59]

---

[57] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit.*, hlm. 84.

[58] Nana Sudjana, et. al., *Pedoman Guru Menyusun Bahan Pelajaran,* Grasindo, Jakarta, 2001, hlm. 4.

[59] *Ibid.*, hlm. 5.

a) Sumber belajar guna memotivasi, terutama berguna untuk siswa yang lebih rendah tingkatannya dimaksudkan untuk memotivasi mereka terhadap mata pelajaran yang diberikan.
b) Sumber belajar untuk tujuan pembelajaran, mendukung kegiatan pembelajaran.
c) Sumber belajar untuk penelitian merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat serta diteliti.
d) Sumber untuk presentasi, ini hampir sama dengan yang dipergunakan dalam kegiatan intruksional disini lebih ditekankan sumber sebagai alat, metode, strategi penyampaian.

Setidaknya mengenal arti pembelajaran sampai pemilihan kriteria harus dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat mengenai sasaran yang dapat sehingga dan merancang teknologi pembelajaran ke depan untuk dapat dimanfaatkan sehingga perlu beberapa persyaratan yang perlu diketahui oleh para pendidikan/guru dalam suatu pembelajaran, yakni: [60]

a) Tujuan intruksional hendaknya dijadikan pedoman memilih sumber belajar.
b) Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa.

[60] *Ibid.*, hlm. 6.

c) Pemilihan strategi pembelajarannya sesuai dengan sumber belajar strategi sangat erat dengan sumber belajar bahkan sesungguhnya strategi itu termasuk ke dalam salah satu jenis sumber belajar.

d) Sumber belajar yang dirancang berupa media intruksional dan bahan tertulis tidak dirancang.

e) Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa.

Evaluasi dapat didasarkan pada kebutuhan dan kelayakan yang mengerti dua hal, yaitu: [61]

1) Menghimpun/mengumpulkan data dan informasi
2) Kurikulum yang telah dikembangkan dapat dilihat derajat kelayakannya khususnya kemungkinan pelaksanaan di lembaga pendidikan.

Dalam hal ini, media pembelajaran meliputi: [62]

1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan PBM.
2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3) Seluk beluk proses belajar.
4) Hubungan antara metode pembelajarandan media pembelajaran.
5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran.
6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.

---

[61] Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm. 33.
[62] Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 2.

9) Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dari uraian tersebut dapat terlihat jelas bahwa media pembelajaran dapat berupa alat bantu (benda), manusia, materi ataupun segala sesuatu yang dapat mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran berkembang dari suatu praktek pembelajaranyang alat peraga untuk mengefektifkan pencapaian hasil belajar, kemudian berkembang pada penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Perbedaannya terletak pada fungsi perangkat yang digunakan dalam sistem pembelajaran, artinya suatu perangkat berfungsi sebagai alat peraga manakala difungsikan sebagai alat bantu bagi pembelajaran dalam penyajian pesan pembelajaran kepada pebelajar tapi perangkat yang sama dapat berfungsi sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran.[63] Adapun macam-macam media dilihat dari jenisnya antara lain:

1) Media auditif

Adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti *casette* recorder, radio dan piringan hitam. Dalam pengadaan bahan pelajaran dapat menggunakan perangkat yang sama.

2) Media visual

[63] Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, RaSAIL bekerja sama dengan Walisongo Press, Semarang, 2005, hlm. Iii.

Media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, media ini ada yang menampilkan gambar diam, cetakan atau lukisan. Alat peraga ini berfungsi mengautkan pemahaman siswa, seperti diungkapkan Higley sebagai berikut: [64]

> *"Visual recognition is the ability to see and identify likeness in letter, phonetic element word, etc. Assist the student in perceiving sameness in phonetic element visually, and supply valuable reinforcement".* (Pengenalan visual adalah kemampuan untuk melihat dan mengidentifikasi kesamaan dalam menulis, unsur fonetik, kata, dan lain-lain. juga membantu siswa dalam merasakan persamaan dalam unsur fonetik secara visual, dan menyediakan penguatan berharga).

3) Media audiovisual

Media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain:

a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam KBM. Guru mampu menilai apakah media

[64] Joan Higley, *Activities Desk Book For Theaching Reading Skill,* West Nyack, New York, 1980, hlm. 123.

ini cocok atau tidak dengan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai contoh: Guru pembelajaransiswa mampu melaksanakan sholat dengan baik dan benar sesuai bacaannya. Maka media yang sebaiknya dipilih oleh guru adalah media yang mampu menyampaikan materi tersebut dengan tepat, yaitu dapat memperlihatkan gambar orang sholat yang benar dan bacaannya (alat audio visual).

b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media materi yang bersifat prinsip ataupun konsep sangat memerlukan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Sesuai atau tidak antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

c. Kondisi audien (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai kondisi anak. Kondisi siswa meliputi usia, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan dimana siswa tinggal.[65]

d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri. Seringkali satu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia, sedangkan untuk mendesain atau merancang media yang diinginkan, tidak mungkin dilakukan oleh guru.

e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara efektif dan efisien.

[65] Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar,* Depdiknas, Jakarta, 2003, hlm. 4.

f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai, pemanfaatan media yang sederhana memungkinkan lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan. [66]

Semua unsur-unsur tersebut harus dipertimbangkan dalam memilih media. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan akan selalu terkait. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran, sedikit banyak juga dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam menggunakan media, apalagi saat ini semakin banyak media pembelajaran yang canggih.

Ada enam langkah dalam memilih desain media pembelajaran yang akan digunakan, antara lain:

a. Menentukan apakah pesan yang akan disampaikan itu merupakan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau sekedar hanya merupakan informasi atau hiburan.
b. Menetapkan apakah media itu dirancang untuk keperluan pembelajaran atau instruksional atau alat bantu pembelajaran (peraga).
c. Menetapkan apakah dalam usaha mendorong kegiatan pembelajaran tersebut akan digunakan strategi afektif, kognitif atau psikomotorik.

[66] Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 15.

d. Menentukan media yang sesuai dari kelompok media yang cocok untuk strategi yang dipilih dengan mempertimbangkan ketentuan (kriteria), kebijakan, fasilitas yang ada, kemampuan produksi dan biaya.
e. Mereview kembali kelemahan dan kelebihan media yang dipilih, bila perlu mengkaji kembali alternatif-alternatif tang ada.
f. Perencanaan pengembangan dan produksi media tersebut.[67]

Agar dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien maka perlu diperhatikan beberapa faktor dan kriteria sebagai berikut:

a. Objektifitas

Unsur objektifitas guru dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara obejekifitas berdasarkan hasil penelitian atau percobaan suatu media menunjukkan keefektifan dan efisien yang tinggi guru dapat menggunakan alat peraga tersebut bukan sekedar menggunakan tanpa memperhatikan efektifitas.

Maka untuk menghindarkan subjektifitas guru dalam menggunakan media alangkah baiknya murid juga ikut terlibat di dalamnya menentukan penggunaan alat peraga, tapi bukan karena murid guru memilih alat peraga tapi penggunaan yang sesuai dengan kehendak murid.

[67] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* CV. Miasa Gazila, Jakarta, 2003, hlm. 18-19.

b. Program pembelajaran

Program pembelajaran yang akan di sampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, struktur maupun ke dalam materi.

c. Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pembelajaran melalui media pembelajaran. Dalam menggunakan media harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik baik dari segi simbul (abstrak), bahasa (verbal), cara dan tetapan penyajian.

d. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi ini meliput:

1) Kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang di pergunakan, seperti ukuran dan perlengkapan.
2) Situasi dan kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlah, motivasi dan kegiatan.

e. Kualitas teknik

Dari kualitas teknik media yang akan digunakan harus di perhatikan apakah sudah memenuhi syarat barangkali ada rekaman atau gambar yang kurang lengkap.

f. Keefektifan dan efisien penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan proses pencapaian hasil.

1) Keefektifan dalam menggunakan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pembelajaran yang dapat diserap oleh anak didik dengan optimal sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku
2) Efisien meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit.

g. Tujuan penggunaan media

Media dirancang untuk membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media harus mempunyai dua tujuan: [68]

1) Tujuan umum, penggunaan media adalah unsur meningkatkan efektifitas dan efisien dalam kegiatan pembelajaran
2) Tujuan khusus: *pertama,* untuk menunjang kegiatan kelas, *kedua,* untuk mendorong dalam menggunakan dan penerapan cara-cara yang sesuai dengan tujuan, *ketiga,* untuk membantu memberi pencerahan, produksi, operasional dan tindak lanjut pembelajaran instruksional.

Secara umum terdapat dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pembelajaran yakni: [69]

a. Memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tetapi media ini membutuhkan banyak media dan belum tentu cocok dengan penyampaian bahan pelajaran.

[68] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,* Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002, Cet. XI, hlm. 6.
[69] Harjanto, *Op. Cit.,* hlm. 247.

b. Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Pendekatan ini banyak digunakan oleh guru dengan mempertimbangkan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Guru hanya memilih media pembelajaran yang bermanfaat dan tidak memilih media yang tak terpakai.

7. Perencanaan media pembelajaran

Perencanaan adalah persiapan yang cerdas bagi perbuatan. Ia juga memberi arti kepada perbuatan, karena jika maksud-maksud dan tujuan-tujuan difahami dengan jelas maka alasan-alasan bagi program dan kegiatan menjadi terang. Dengan pertanyaan yang sangat pokok yang harus dijawab oleh perencanaan ialah, apa yang akan dicapai dan bagaimana pencapaiannya.[70]

Dalam penggunaan media pembelajaran perencanaan juga sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan sehingga menyebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan media kurang optimal dan kurang efektif.

Perencanaan sekarang ini tidak lagi memakai pendekatan tradisional yang kebutuhan pendidiknya ditentukan dari luar seperti

[70] Oteng Sutesna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung2015, hlm. 7.

konsultan atau administrasi tinggi, tetapi memakai pendekatan biasa, yaitu para penentu kebutuhan itulah yang melakukuan perencanaan sendiri. [71]

Proses pembelajaran memerlukan perencanaan baik metode yang digunakan dan media yang digunakan. Perencanaan yang perlu dipersiapkan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran yang diungkapkan Sidwell Friend dalam Saleh Muntasir adalah: [72]

a. Peran utama: peran utama terletak pada guru, justru guru yang diharapkan mengeluarkan kualitas dalam merencanakan dan menggunakan metode yang cocok di kelas.
b. Peran pembantu: Peran pembantu diperlukan guru tetap dan guru tidak tetap.
c. Alat utama: alat utama dapat berupa gambar dinding, pengelompokan kegiatan, perpustakaan kelas.
d. Alat bantu: alat bantu merupakan peralatan untuk kreativitas.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Telah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Dalam penulisan Tesis ini Di samping peneliti menggali informasi dari buku-buku yang ada kaitannya tentang kreativitas guru dalam

[71] Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem,* Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm. 38.

[72] Saleh Muntasir, *Pengajaran Terpogram Teknologi Pendidikan dengan Mengandalkan Tutor,* CV. Rajawali, Jakarta, 2015, hlm. 169.

memanfaatkan media pembelajaran. Peneliti juga menggali informasi dari Tesis terdahulu sebagai bahan pertimbangan. Berikut tabulasi penelitian terdahulu yang penulis gunakan :

TABEL

PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama peneliti	Judul tesis	Keterangan
1	Widia Astuti	*Upaya Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI melalui Media Pembelajaran di MTs Sudirman GUPPI Tempuran Palembang*	di dalam Tesis ini dijelaskan bahwa hasil dari upaya meningkatkan pembelajaran PAI melalui media pembelajaran ditunjukkan terdapat perubahan yang terjadi dalam pelajaran PAI yaitu motivasi belajar meningkat, memudahkan siswa belajar dan guru dalam mengajar mampu melaksanakan

			praktek ibadah dan prestasi siswa menjadi meningkat
2	Fikri	*Pengaruh Kreativitas Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SD Negeri di Kecamatan Empat lawang 2003/2004.*	menyatakan bahwa kreativitas guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar PAI siswa SDN Kecamatan Empat lawang, maksud dari kreativitas disini yaitu bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki potensi kreatif dalam memilih strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan, dan media pembelajaran. Karena guru sebagai figur sentral untuk

			mencetak dan mengembangkan potensi anak
3	Suriati	Analisis penggunaan media pembelajaran pai di sma muhamadyah Palembang terhadap hasil belajar siswa kelas x	Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sangat effektif dalam pembelajaran dan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam proses KBM
4	Fadlizon	Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pai dengan menggunakan media pembelajaran	Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran sangat berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar.
5	Iksan pranoto	Penggunaan media audio visual dalam rangka	Penelitian tersebut menyatakan bahwa

		peningkatan hasil belajar pai di sma pgri kota Pagar alam.	media audio visual sangat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari Kajian Pustaka tersebut belum ditemukan adanya penelitian yang spesifik tentang kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga penulis tertarik untuk memilih tema ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran serta kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar agar tercipta pembelajarannya efektif.

D. Kerangka Berfikir

Kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dan yang tercermin dalam pikiran perasaan, sikap dan perilakunya. Manusia di dalam kehidupannya selalu dihadapkan sesuatu hal yang unik artinya setiap dimensi kehidupan manusia selalu berbeda setiap saat dan setiap waktu, maka dari itu manusia harus menampilkan ide kreatif dalam menyikapi kehidupannya.

Seorang guru sebagai manusia pendidikan merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, maka dari itu dibutuhkan seorang guru kreatif dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan sesuai

dengan tujuan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Termasuk fasilitas dalam pembelajaran di sekolah yaitu media pembelajaran. Penggunaan media yang tepat mempunyai arti yang cukup penting karena ketidakjelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media.

Media pembelajaran tidak harus modern dan istimewa yang menghabiskan banyak waktu dan biaya tapi seorang guru bisa dengan kreatif membuat media dan memanfaatkan media yang telah ada sehingga tidak harus menampilkan media yang modern dan mahal. Tetapi yang terpenting adalah dengan kreativitas yang dimiliki seorang guru dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran dengan cara dan ide yang dimilikinya sehingga seorang murid dapat belajar dengan lebih baik.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di depan kelas. Lebih dari itu seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab moral untuk membantu perkembangan anak didik dalam kaitannya dengan persiapan nantinya dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sebagai guru yang kreatif harus menguasai berbagai teknik dan metode mengajar serta penerapannya dan memiliki daya abstrak yang tinggi. Dengan demikian diperlukan komprehensivitas diri dari para guru antara lain, pemikiran, kemampuan, disiplin dan motivasi kerja, serta kreativitas kerja

yang diperlukan agar mencapai hasil yang maksimal menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka, kerangka fikir tersebut dapat di ilustrasikan pada sketsa berikut ini:

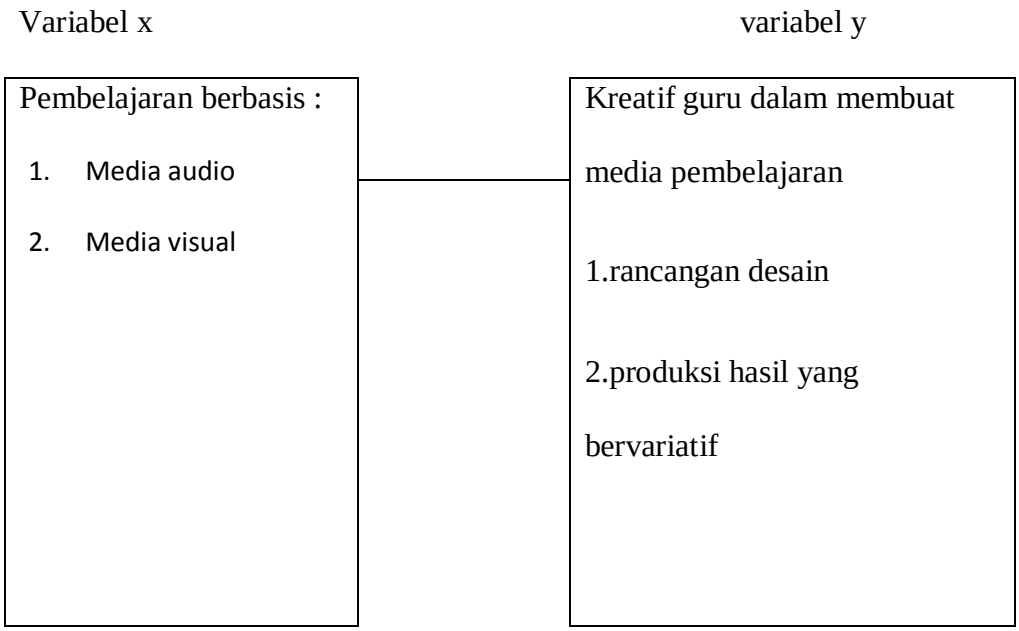

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[73] Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di MI Azzahro Kota Pagar Alam melalui riset lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologis.[74] Penelitian ini memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.[75] Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di MI Azzahro Kota Pagar Alam yang kemudian digambarkan secara rinci berdasarkan data-data yang ada berlandaskan teori-teori.

---

[73] Anselm Strauss dan Juliatn Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisme Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 4.

[74] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 9.

[75] Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, cet. IV, hlm. 69.

B. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang, data dimaksud meliputi transkip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.[76]

Dalam penelitian Tesis ini, peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui sumber data. Sumber data ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Sumber data primer

   Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi (khususnya penggunaan alat peraga) atau data tersebut.[77] Dalam penelitian ini, sumber primernya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa MI Azzahro Kota Pagar Alam.

2. Sumber data sekunder

---

[76] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 61.

[77] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 2000, Ed. 1, cet. 2, hlm. 132.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.[78] Dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di MI Azzahro Kota Pagar Alam seperti kurikulum PAI, dan notulen-notulen lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Azzahro Kota Pagar Alam. Pemilihan tempat penelitian di MI Azzahro Kota Pagar Alam, ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian semacam ini belum pernah dilakukan di MI Azzahro Kota Pagar Alam.
2. MI Azzahro Kota Pagar Alam adalah salah satu MI yang ada di Kota Pagar Alam yang memiliki kualitas yang dapat dikategorikan baik karena memiliki guru yang berkompeten, sarana yang lengkap dan lingkungan yang memadai.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid guna menjawab permasalahan yang diajukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

[78] *Ibid.*, hlm. 132.

1. Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung dengan dan prosedur yang sistematis.[79] Alasan mengapa peneliti menggunakan observasi partisipan sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah bahwa dengan pengamatan peneliti dapat mengamati segala aspek perilaku di MI Azzahro Kota Pagar Alam yang terlibat didalam pelaksanaan penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI.

Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di MI Azzahro Kota Pagar Alam.

2. *Interview*

Metode *interview* adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.[80] Bentuk *interview* dan wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin dimana dalam melaksanakan *interview*, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mencari data dari Kepala Sekolah tentang kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga

---

[79] M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm. 212.

[80] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bima Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 30.

PAI di MI Azzahro Kota Pagar Alam, kelebihan dan kekurangan serta beberapa kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan media tersebut.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku agenda dan sebagainya.[81]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa sejarah berdirinya MI Azzahro Kota Pagar Alam tahun, data tentang guru dan karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, pelaksanaan pembelajaran PAI, serta dokumentasi lain yang relevan.

E. Uji Kredibilitas Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang

[81] *Ibid.*, hlm. 31.

lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.[82]

Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.[83]

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan.

Selain triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode. Dalam penelitian ini hanya menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan karyawan serta orang tua siswa.[84]

F. Metode Analisis Data

---

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 330.

[83] *Ibid.*, hlm. 331.

[84] *Ibid.*, hlm. 331.

Teknik analisis data yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterprestasikan.[85]

Dalam penelitian ini, analisisi data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu, analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.[86] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan. Namun, dalam penelitian ini , analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[87]

Dalam menganalisis data selama dilapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sedah penuh. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu : data *reduction, data display* dan *conculusion drawing / verification*.[88]

1. Reduksi data (*data reduction*)

---

[85] Masri Singarimbum dan Sofyan effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Jakarta, 1985. hlm. 213

[86] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.5

[87] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 336.

[88] *Ibid.*, hlm. 337.

Reduksi data (data reduction) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[89] Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini penulis mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[90]

3. Verifikasi (*Verification/Conclkusion Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam pendidikan ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[91]

---

[89] *Ibid.*,hlm. 338.

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 341.

[91] *Ibid.*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

E. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Mi Azzahroh Kota Pagar Alam

a. Tinjauan Historis

Mi Azzahroh Kota Pagar Alam adalah Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Pagaralam selatan yang salah satu visi awal didirikannya adalah terwujudnya siswa didik yang cerdas, terampil, dan berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa. MI ini berdiri berdiri pada tahun 2010 dengan kepala sekolah pertama kali adalah Bapak Djazuli. [92]

Semula Mi Azzahroh Kota Pagar Alam menerima SKMI pada tanggal 1 April 2010 sebagai tahun berdirinya, dengan Nomor: SKMI 421. 2/0020/IX/50. Segala urusan administrasi sekolah dikelola sendiri dengan jumlah siswa pada saat itu 15 anak. Tanah yang digunakan untuk pembangunan sekolah ini memiliki panjang 55 m dan lebar 16 m, dengan jumlah ruang 6 lokal, 1 kantor, 1 lokal dan perumahan guru 2 buah. Secara keseluruhan, sekolah ini berada di bawah kepengurusan komite sekolah. [93]

---

[92] Data Dokumen, *Sekilas Profil Mi Azzahroh Kota Pagar Alam*, dikutip tanggal 11 Juli 2020.

[93] Data Dokumen, *Sekilas Profil Mi Azzahroh Kota Pagar Alam*, dikutip tanggal 11 Juli 2020.

Susunan komite sekolah tersebut adalah:

Ketua : H. Kuslan

Sekretaris : Wartono

Bendahara : Misdi[94]

Perkembangan Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dari tahun ke tahun selalu mengalami beberapa perubahan yang baik dari perkembangan jumlah siswa, status sekolah dan keadaan sekolah.

b. Letak geografis

Mi Azzahroh Kota Pagar Alam merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di desa Karang Dalo Kecamatan pagaralam selatan Letak geografis Mi Azzahroh Kota Pagar Alam berada di daerah perumahan penduduk.[95]

Secara geografis, batas wilayahnya yaitu:

1) Sebelah utara : Berbatasan dengan rumah penduduk
2) Sebelah selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk
3) Sebelah barat : Berbatasan dengan rumah penduduk
4) Sebelah timur : Berbatasan dengan rumah penduduk. [96]

Lokasi sekolah yang cukup strategis membuat sekolah ini sudah sangat dikenal oleh khalayak umum. [97]

---

[94] Data Dokumen, *Sekilas Profil Mi Azzahroh Kota Pagar Alam*, dikutip tanggal 11 Juli 2020.

[95] Hasil observasi di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam pada tanggal 17 Juli 2020.

[96] Hasil observasi di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam pada tanggal 17 Juli 2020.

[97] Hasil observasi di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam pada tanggal 17 Juli 2020.

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi yakni ”Terwujudnya siswa didik yang cerdas, terampil, dan berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa”. [98]

2) Misi, yaitu:

a) Mengenalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b) Meningkatkan mutu profesionalisme guru melalui studi lanjut, KKG, dan kegiatan pendidikan lainnya.

c) Mengupayakan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar pelayanan minimal.

d) Melaksanakan disiplin disegala bidang aspek.

3) Tujuan

a) Meningkatkan mutu akademis dan non akademis diatas kriteria ketuntasan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

b) Meningkatkan kemampuan penelitian sederhana sesuai dengan pengembangan mata pelajaran.

c) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

d) Terwujudnya suasana komunikasi yang santun berdasarkan pengalaman agama yang diyakininya.

e) Terwujudnya hubungan harmonis dan dinamis baik dalam sekolah maupun dengan masyarakat.[99]

---

[98] Data Dokumen, *Sekilas Profil Mi Azzahroh Kota Pagar Alam*, dikutip tanggal 11 Juli 2020.

[99] Data Dokumen, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, Diknas Pendidikan Jepara 2007, dikutip tanggal 11 Juli 2020.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan Mi Azzahroh Kota Pagar Alam berusaha mengembangkan kemampuan membentuk watak serta berusaha serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berahlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.

d. Struktur Organisasi Mi Azzahroh Kota Pagar Alam

Organisasi yang baik adalah sekelompok orang yang melakukan kerjasama dengan teratur dan harmonis untuk mencapai tujuan tertentu, kerjasama ini terdapat dalam suatu sistem yang telah diatur dan terencana dengan baik dalam suatu bagan atau struktur yang telah ditetapkan dan bekerja sesuai dengan struktur yang ada.

Struktur organisasi Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi
Mi Azzahroh Kota Pagar Alam[100]

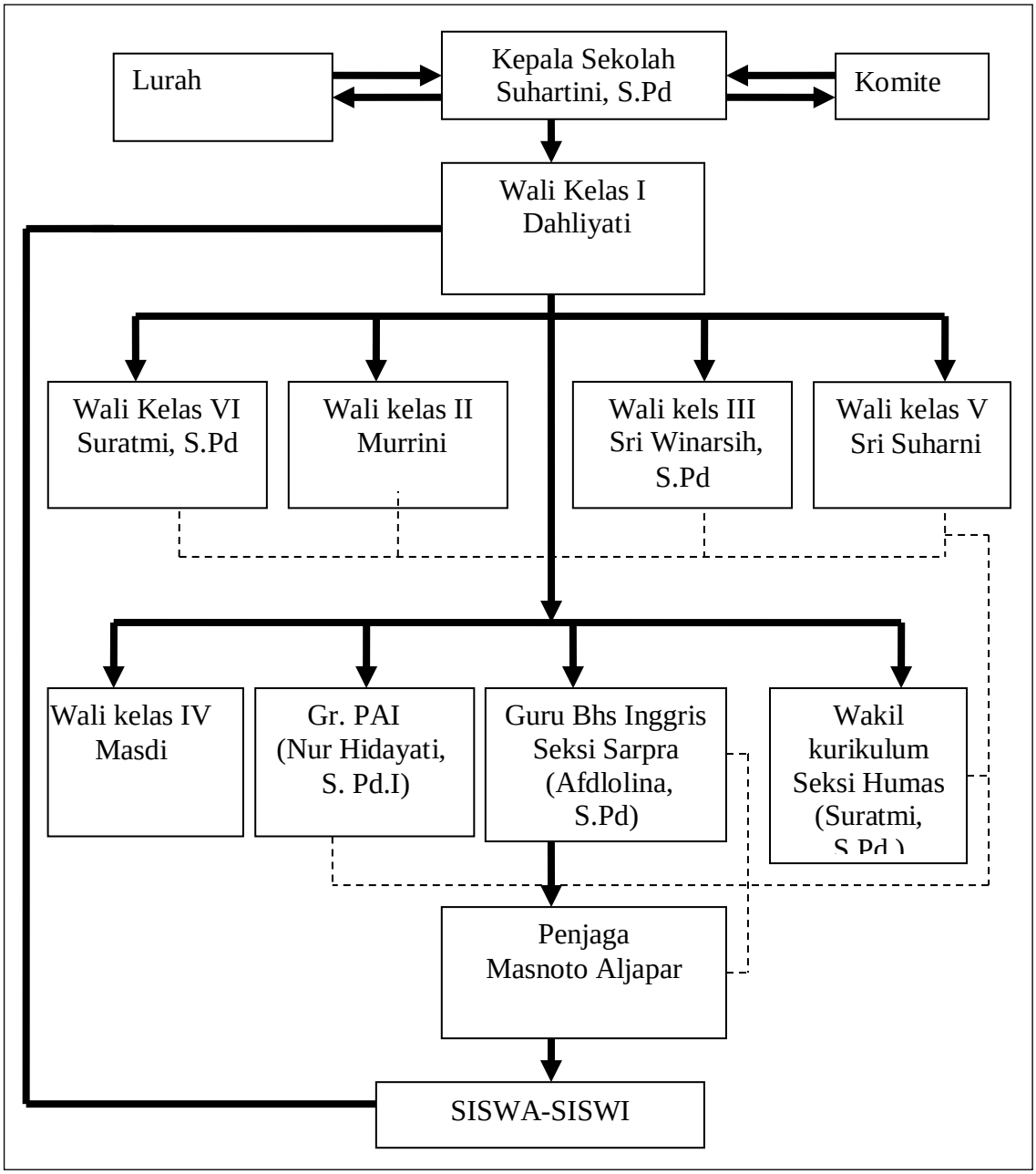

[100] Data Dokumen, Papan Dokumentasi Struktur Organisasi Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, dikutip tanggal 10 Juni 2020.

e. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu komponan yang sangat penting terhadap keberhasilan guru. Guru atau pendidik merupakan jabatan yang memerlukan keahlian, dengan persyaratan teknis yang bersifat formal yaitu harus berijasah guru.

Untuk mengetahui keadaan guru Mi Azzahroh Kota Pagar Alam pada tahun ajaran 2019-2020 akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Guru

Mi Azzahroh Kota Pagar Alam[101]

No	**Jabatan**	**Jabatan**	**Agama**	**Ijazah**	**Mengajar Kelas**
1	Suharti, S. Pd	Kep.Sek	Islam	S1	-
2	Dahliyati	Gr. Kls	Islam	DII	
3	Murrini	Gr. Kls	Islam	DII	
4	Sri Winarsih, S. Pd	Gr. Kls	Islam	S1	

[101] Data Dokumen, *Papan Dokumentasi Struktur Organisasi Mi Azzahroh Kota Pagar Alam,* dikutip tanggal 11 Juli 2020.

5	Noor Hidayati, S.Pd.I	Gr. Agama	Islam	S1	
6	Sri Suharni	Gr. OR	Islam	DII	
7	Suratmi, S.Pd	Gr. Kls	Islam	S1	
8	MaMii	Gr. Kls	Islam	SPG	
9	Qibtiyah	Gr. Kls	Islam	SPG	
10	MiMiati Ulfah, S.Pd	Gr.Mapel	Islam	SI	
11	Afdlolina, S.Pd	Gr. B.Ing	Islam	SI	
12	Masnoto Aljapar	Penjaga	Islam	MI	

Sebagai salah satu sekolah dasar yang mengutamakan mutu pendidikan dan selalu ingin meningkatkan kualitas pembelajaran maka Mi Azzahroh Kota Pagar Alam merekrut tenaga pengajar yang memenuhi standar yang cukup dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2) Keadaan Siswa

Yang dimaksud keadaan siswa di sini adalah kondisi siswa Mi Azzahroh Kota Pagar Alam secara keseluruhan baik mengenai jumlah siswa dan data keseluruhan siswa. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus penyelenggaraan pengajaran oleh sebuah lembaga pendidikan, salah satunya dengan memperhatikan keadaan siswa.

Siswa merupakan faktor penting di dlam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa, kegiatan belajar mengajar tidak dapat

berlangsung. Jumlah siswa yang belajar di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam Tahun Pelajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Siswa Mi Azzahroh Kota Pagar Alam
Tahun pelajaran 2019-2020 [102]

No	**Kelas**	**Banyak Siswa**		
		L	**P**	**Jumlah**
1	I	6	7	13
2	II	9	13	22
3	III	9	6	15
4	IV	7	6	13
5	V	6	5	11
6	VI	8	4	12
Jumlah		45	41	86

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa Mi Azzahroh Kota Pagar Alam Tahun Pelajaran 2019-2020 seluruhnya 86 siswa, dengan perincian 45 putra dan 41 putri.

Berkat kerja sama guru dan siswa yang baik. Mi Azzahroh Kota Pagar Alam telah berhasil mengukir prestasi dalam bidang

[102] Data Dokumen, *Sekilas Profil Mi Azzahroh Kota Pagar Alam,* dikutip tanggal 11 Juli 2020.

akademik dengan tingkat kelulusan 100 persen dari tahun 2019 sampai dengan 2019-2020. selain dalam bidang akademik Mi Azzahroh Kota Pagar Alam juga mengukir prestasi-prestasi lain dalam bidang non akademik. [103]

f. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga pendidikan memerlukan fasilitas yang memadai untuk menjalankan fungsinya sebagai pencapaaian tujuan pengajaran, maka lembaga yang baik harus memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sebagai berikut:

Tabel 3

Sarana dan Prasarana

Mi Azzahroh Kota Pagar Alam[104]

No	Jenis Gedung	Keterangan
1	Ruang Kelas	6
2	Perpustakaan	ada
3	Ruang guru	ada

[103] Suharti, Kepala Sekolah Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 24 Juli 2020.

[104] Data Dokumen, *Sekilas Profil Mi Azzahroh Kota Pagar Alam*, dikutip tanggal 11 Juli 2020.

4	Ruang kepsek	ada
5	gudang	ada
6	kamar mandi	ada
7	halaman	ada

Mi Azzahroh Kota Pagar Alam juga memiliki barang inventaris berikut ini:

Tabel 4
Inventaris Mi Azzahroh Kota Pagar Alam[105]

No	**Jenis**	**Keterangan/ Jumlah**
1	Alat peraga	Lengkap
2	TV	Ada
3	Video	Ada
4	Tape	Ada
5	OHP	Ada
6	Komputer	Ada
7	Alat Olahraga	Ada
8	Meja	Cukup
9	Kursi	Cukup
10	Papan Tulis	Cukup

[105] Data Dokumen, *Sekilas Profil Mi Azzahroh Kota Pagar Alam*, dikutip tanggal 11 Juli 2020.

Fasilitas sarana prasaranan tersebut masih baik dan dapat dipergunakan. Dengan lengkapnya fasilitas yang ada di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam diharapkan dapat tercapai secara maksimal, karena dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap maka hal ini akan menunjang untuk peningkatan proses pembelajaran sehingga siswa dapat menjalankan dengan baik.

2. Proses kegiatan belajar mengajar PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam

Kegiatan belajar mengajar PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas *(mastery learning).* Sedangkan strategi pembelajaran diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan. Adapun penjelasan kepala sekolah dalam hal ini Ibu Suhartini pada tanggal 27 Juni 2020 bertempat di ruang kepala sekolah pukul 10.00 -11.00 WIB mengenai kegiatan belajar mengajar PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan. Adapun kurikulum yang digunakan di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum)* antara DIMIIKPORA (Kurikulum 2013), dan kurikulum lokal. Suharti, Kepala Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 26 Juni 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

Mengenai kurikulum Mi Azzahroh Kota Pagar Alam menerapkan Kurikulum 2013. Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, para guru dibekali dengan pemahaman yang matang tentang penerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan baik di tingkat Kota maupun di tingkat propinsi. (Suharti, Kepala Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 28 Juni 2020, jam 10.00-11.00 WIB.)

Sekolah yang mempunyai visi; “ Terwujudnya siswa didik yang cerdas, terampil, dan berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa” ini selain mengembangkan pengetahuan umum juga mengajarkan pelajaran agama yang menjadi ciri dari sekolah tersebut.

Pada dasarnya sekolah ini memberikan siswa pelajaran PAI dua jam sekali setiap minggu, namun ada pelajaran tambahan lebih memprioritaskan siswa pada pelajaran agama seperti mengaji, shalat berjamaah dan BTA yang dipusatkan di Masjid ”Baitul Muttaqin” Mijen dekat Mi Azzahroh Kota Pagar Alam. Suharti, Kepala Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 28 Juni 2020, jam 10.00-11.00 WIB.
Silabus yang digunakan di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dalam proses pembelajaran adalah silabus yang disusun oleh para guru mata pelajaran dengan indikator-indikator pembahasan tetap mengacu pada kurikulum yang digariskan dari DIMIIKPORA, kemudian indikator itu dikembangkan sendiri oleh para guru mata pelajaran termasuk juga Guru PAI. Suharti, Kepala Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 28 Juni 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

Target kurikulum yang harus dicapai dalam setiap semester pada setiap kelas adalah 100% dan daya serap diharapkan dapat dicapai seoptimal mungkin. Untuk kelas I – II target yang ingin dicapai adalah mantap baca, tulis, dan hitung (calistung). Suharti, Kepala Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 28 Juni 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

Untuk kelas III selain mantap pada penanaman konsep, kelas III A target nilai rata-rata minimal yang harus dicapai adalah 8, 5 sedangkan untuk kelas B, C, target nilai rata-rata minimal yang harus dicapai adalah 7, 0. [106]

b. Proses pembelajaran PAI

Berangkat dari konsep pemikiran bahwa anak merupakan individu yang khas, unik dan mempunyai potensi yang berbeda-beda

serta perspektif ke depan yang tertuang dalam visi misi Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, maka sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat, agar anak bisa berkembang maksimal sesuai kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Mi Azzahroh Kota Pagar Alam merupakan MI yang berbudaya agamis. Hal tersebut dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran PAI-nya serta kegiatan-kegiatan lain yang membuktikan bahwa MI Mi Azzahroh adalah sekolah yang bernuansa agamis (Islami). Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 16 Juni 2020.

Proses pembelajaran di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 12.00 WIB, sedangkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap kelas diberikan materi selama dua jam pelajaran, selain itu setiap kelas juga ditambah dua jam pelajaran untuk Baca Tulis al-Qur'an (BTA) diluar pelajaran PAI secara umum. Mata pelajaran PAI diberikan selama 3 jam dalam satu minggu pada masing-masing kelas dengan materi yang sudah diatur sedemikian rupa, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, sehingga diharapkan siswa dapat mempraktekkannya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 16 Juni 2020.

Metode pembelajaran yang digunakan di MI Mi Azzahroh hampir sama dengan yang digunakan di sekolah-sekolah lain yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, latihan (*drill*) dan juga *fieldtrip*. Kreatifitas seorang guru dalam menggunakan dan mengembangkan metode-metode tersebut sangat penting, sehingga siswa tidak merasa bosan. MI Mi Azzahroh merupakan salah satu MI unggulan (Akreditasi A) di Kecamatan Pagaralam selatan, sehingga fasilitas yang disediakan sangatlah memadai dan mendukung dalam pembelajaran PAI. Seperti ruang belajar yang bersih dan representatif, alat-alat elektronik dengan dilengkapi dengan sarana penunjang dalam pembelajaran PAI, seperti CD tentang cerita Nabi, cara membaca surat-surat pendek, gamabar-gambar tata cara wudhu, shalat dan sebagainya. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 16 Juni 2020.

c. Teknik evaluasi pembelajaran PAI

Evaluasi proses pembelajaran sering disebut sebagai evaluasi pengajaran, yaitu penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan dalam hubungannya dengan teknik evaluasi yang digunakan pada bidang studi PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam ini. Dalam evalusi pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam teknik evaluasi mengacu pada pedoman evaluasi pada Kurikulum 2013. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

3. Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran PAI

Kegiatan membuat media pembelajaran berarti suatu kegiatan yang bisa menciptakan suatu produk media pembelajaran PAI yang sederhana maupun yang kompleks. Media pembelajaran PAI merupakan alat penilaian yang digunakan dalam rangka mengefektifitaskan komunikasi antara guru dan siswa sehingga terciptalah tujuan pembelajaran PAI. Jadi dalam hal ini yaitu bagaimana seorang guru dapat membuat media pembelajaran apa saja yang bisa dijadikan alat perantara dalam pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, antara lain:

a. *Puzzle*

Merupakan teka-teki yang di acak kemudian di tata kembali sesuai dengan urutan yang benar. Dalam pembelajaran PAI, guru membuatnya dari kertas karton di potong bentuk persegi maupun persegi panjang, kemudian diberi tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi seperti, huruf hijaiyah, sifat-sifat Rasul, sifat-sifat Allah, nama-nama malaikat, ayat-ayat pendek, bentuknya berupa kartu-kartu.

b. Teka-teki Silang Islami

Media ini merupakan buatan dari guru. Biasanya digunakan untuk mengevaluasi dari kepintaran siswa karena bentuknya berisi kolom-kolom yang harus dijawab sesuai dengan petunjuk yaitu mendatar dan menurun.

c. Lagu-lagu Islami

Media ini dibuat untuk memudahkan seorang siswa dalam menghafal teori atau sebagian acuan untuk anak agar mempermudah dalam mempelajari pelajaran dan anak merasa senang karena dilakukan dengan riang dan bergembira.

d. *Game education*

Media ini merupakan permainan-permainan yang di disain oleh guru PAI yang di format di dalam komputer, kemudian anak bermain di laboratorium komputer. Pemainan ini berisi tentang kajian materi-materi PAI, berupa tanya jawab ataupun dalam bentuk yang lain.

e. Alat Peraga

Pembuatan media yang berupa alat peraga biasanya materi yang didemonstrasikan seperti alat peraga dalam shalat jenazah dan manasik haji.

f. VCD

Guru membuat soal-soal dalam bentuk audiovisual tetapi diformat dalam bentuk CD. Sehingga secara teori, anak tanpa sekolah pun bisa belajar. Pembelajaran ini bisa dilakukan dimana saja tanpa menghadirkan seorang guru. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

Guru PAI juga membuat CD yang berhubungan dengan materi yang bisa di CD-kan seperti praktek shalat jenazah, mengkafani jenazah, manasik

haji dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diperlukan dalam pembelajaran PAI. Dalam membuat media pembelajaran PAI, guru disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru yang kreatif harus mampu memahami karakteristik media sehingga dalam membuat media tidak asal-asalan tetapi ada prosedur yang jelas dan yang pasti harus sesuai dengan tujuan yang intruksional. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

4. Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam

Kegiatan memanfaatkan media pembelajaran berarti menjadikan media pembelajaran yang telah disediakan ada gunanya atau dipergunakan sesuai dengan kreatifitas seorang guru dalam penggunaannya, baik dari cara penggunaan maupun model menggunakannya. Adapun media pembelajaran yang disediakan di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dalam PBM PAI sebagai berikut: Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

a. Media Audio

1) Tape Recorder

Tape Recorder sebagai media yang digunakan dalam menganalisis materi PAI yang berhubungan dengan indera pendengaran, dalam hal ini berarti jenis bunyi-bunyian. Media ini digunakan dalam materi kisah Nabi dan Qira'ah pada pelajaran Al-Qur'an. Pada pelajaran *Qishas Al-Anbiya'* ini, seorang anak diharapkan lebih memahami dan mengerti karena bentuk penyajiannya jelas, siswa tinggal mendengarkan. Sedangkan pada pelajaran BTQ, media ini digunakan untuk mengetahui pengucapan suatu lafaz dan lebih fokus ke unsur suara.

Media ini membantu guru dalam menyampaikan pelajaran karena keterbatasan suara guru sehingga dapat dibantu dengan menghadirkan tape recorder yang memiliki kapasitas suara yang lebih keras. Dengan bantuan alat ini, pembelajaran lebih terkondisikan. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

2) *Cassette* Rekaman

Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik sehingga hasil rekaman dapat diputar kembali pada saat yang diinginkan. Pesan dan isi pelajaran dimaksudkan untuk merangsang perhatian, pemikiran dan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran PAI biasanya digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an berupa kaset rekaman yang diputar setiap kali materi Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan supaya anak lebih memahami bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Setahap demi setahap pengenalan huruf dengan makhrajnya sampai membaca dengan benar. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

b. Media Visual

1) Media Gambar

Media gambar termasuk media yang paling banyak digunakan di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam. Banyak mata pelajaran yang menggunakan media ini, salah satunya adalah mata pelajaran PAI. Karena merupakan sekolah yang memiliki nuansa Islam, tidak heran jika banyak gambar-gambar yang merupakan media pembelajaran PAI.

Dalam mata pelajaran PAI, media ini digunakan guru PAI untuk menerangkan dan mengenalkan banyak hal, di antaranya gambar bagan tentang macam-macam najis, tentang ayat Al-Qur'an, gambar poster berupa huruf hijaiyah, rukun Islam, bacaan doa sehari-hari dan rukun shalat, karikatur berupa akhlak anak Muslim, (mengucapkan salam,

menolong, menuntut ilmu dan lain sebagainya). Media gambar lebih memudahkan siswa memahami materi yang abstrak menjadi konkrit dengan melihat bentuk dari materi tersebut. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 16 Juni 2020.

2) Media Papan

Media ini ditemukan di semua ruang kelas Mi Azzahroh Kota Pagar Alam karena sangat penting keberadaannya dalam membantu PBM di sekolah. Papan di sini berupa papan tulis yang digunakan guru untuk menerangkan materi kepada siswa, berupa tulisan dari guru. Media papan yang lain seperti majalah dinding yang bahan dasarnya adalah papan semua, dijadikan ajang kreasi hasil karya anak. Nama majalah dindingnya "Sportivitas dan Hot News". Di dalamnya berupa puisi Islami, ayat-ayat Al-Qur'an, karikatur, peristiwa dan lain-lain. Papan tempel juga berada di sana, yang mana digunakan untuk menempelkan suatu informasi yang penting. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 16 Juni 2020.

3) *Overhand Projector* (OHP)

Media ini merupakan media yang diproyeksikan, biasanya berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau ke dinding melalui sebuah proyektor. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru selalu berhadapan dengan siswa.

Di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, menyediakan media OHP, tetapi untuk mata pelajaran PAI jarang digunakan, karena lebih efektif memakai media yang lain. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 16 Juni 2020.

c. Media Audio Visual

1) Televisi

Televisi merupakan sistm elektronik yang mengirimkan gambar bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini

menggunakan peralatan mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Penggunaan televisi di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sangat bisa dilihat, karena setiap penggunaan ruang AVA (*Audio Visual Aids*) lebih sering menggunakan televisi, tetapi penggunaannya tetap pada tujuan instruksional sesuai dengan kebutuhan. Dalam penggunaan televisi biasanya sering dikombinasikan dengan VCD player atau kadang langsung digunakan yang materi pelajarannya disesuaikan dengan siaran yang sedang berlangsung.

Televisi berperan pada mata pelajaran tertentu, salah satunya pelajaran PAI. Biasanya dalam materi PAI, televisi digunakan untuk memutar VCD sejarah Islam. Seperti kisah para Nabi, tentang shalat jenazah, ibadah haji. Selain itu dalam pembelajaran BTQ, yaitu tentang pengenalan huruf-huruf hija'iyah beserta makhrajnya. Dengan begitu jelas terlihat bahwa televisi memiliki peran dalam pembelajaran PAI. dengan menghadirkan media ini diharapkan proses komunikasi antara guru dan siswa lebih efektif dan efektif dan lebih mengena karena dapat menerapkan materi pada realita karena materi yang diberikan langsung dan nyata. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

2) DVD dan VCD Player

Media video adalah gambar yang bergerak kemudian direkam dalam format kaset video, *Video Cassette Disc* (VCD) dan *Digital Varsatik Disc* (DVD). Jenis media ini digunakan hampir semua mata pelajaran. Namun dalam menggunakan media ini perlu

mengetahui karakteristik media ini, yaitu kemampuan menayangkan dan materi yang disajikan.

Pada dasarnya, media ini digunakan guru untuk membantu dalam mempresentasikan materi. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk memperjelas konsep yang ada sehingga seorang anak lebih memahami materi.

Penggunaan VCD di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dipadukan dengan televisi karena alat ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya media televisi. Beberapa VCD yang disediakan disana yaitu CD tentang doa sehari-hari, Al-Qur'an Juz ‘Amma, sifat-sifat terpuji, tentang materi-materi ibadah seperti praktek shalat, wudlu, manasik haji, dan lain-lain. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 16 Juni 2020.

3) Komputer

Peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam pembelajaran. Pemanfaatannya seperti penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan-latihan dan sebagai hiburan atau *game*. Dalam pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam menggunakan komputer sebagai penyaji informasi materi PAI atau sebagai tutor. Pemakaian komputer juga memiliki bentuk yang bermacam-macam, tergantung kecakapan guru PAI dalam mendesainnya, kadang berbentuk *Game Education* PAI, pengajaran konsep yang abstrak yang dikonkritkan dalam bentuk visual maupun audio visual yang dianimasikan. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 16 Juni 2020.

4) Media Cetak

Media cetak yang disediakan di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sebagai berikut:

a) Buku Mata Pelajaran PAI

Buku ini digunakan sebagai buku pegangan bagi guru dan siswa untuk bahan panduan dalam pembelajaran PAI.

b) Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan materi-materi yang menerangkan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an sehingga bisa dijadikan pedoman dalam pembelajaran PAI.

c) Majalah

Nama dari majalah Mi Azzahroh Kota Pagar Alam adalah Mi Azzahroh Kota Pagar Alam News. Majalah ini merupakan ajang kreasi bagi para guru dan siswa. Majalah ini dikelola oleh beberapa guru dan siswa sebagai anggota tim. Majalah ini berisi tentang beberapa aktivitas sekolah dan pengetahuan dan beberapa kreativitas dari anak-anak Mi Azzahroh Kota Pagar Alam.

d) Buku kisah Nabi dan referensi lain yang berhubungan dengan materi PAI

Media ini digunakan ketika guru PAI menerangkan tentang kisah-kisah Nabi Allah swt. Media ini juga tersedia perpustakaan, sehingga siswa disamping mendengar penjelasan guru juga bisa mempelajari langsung dari buku perpustakaan. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

5) Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

a) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan sentral tempat pembelajaran sekolah, sehingga ruang kelas perlu dikondisikan senyaman mungkin agar pembelajaran efektif.

b) Masjid

Materi pembelajaran PAI yang berhubungan dengan kegiatan yang didemonstrasikan dilakukan di masjid, seperti praktek shalat, shalat wajib maupun yang sunnah, dan wudlu serta kegiatan rutinitas sehari-hari, yaitu jama'ah shalat dhuhur.

c) Perpustakaan

Di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dilengkapi dengan buku-buku baik pelajaran maupun buku pengetahuan umum, sehingga diharapkan siswa bisa mendapat pengetahuan tambahan, tidak hanya belajar di kelas tetapi bisa di perpustakaan. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 16 Juni 2020.

Pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sangat diperhatikan, selain itu terdapat nilai plus dalam pengadaan sarana dan prasarana yakni masyarakat atau orang tua dilibatkan secara partisipatif dalam penentuan jenis dan model alat yang akan digunakan sebelum membeli atau mengajukan ke Dinas. Suharti, Kepala Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 28 Juni 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

Peran media dalam proses mengajar di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sangat terlihat, setiap kelas disediakan media-media gambar seperti gambar shalat, cara wudlu, Asmaul Husna, huruf Hija'iyah dan yang lain kemudian disediakan Ruangan Khusus tempat media yaitu ruang AVA (Audio Visual Aids). Di sana terdapat banyak sekali media pembelajaran termasuk media pembelajaran PAI, seperti Televisi, VCD, tape recorder, bermacam-macam VCD, *Cassette*, alat-alat peraga, bagan-bagan ayat Al-Qur'an, materi PAI, Papan flanel Qiro'ati. Shinta Zuhaida, siswa kelas V Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara,* tanggal 18 Juni 2020.

Dalam proses belajar mengajar, guru Mi Azzahroh Kota Pagar Alam mengaku peran media dalam proses pembelajaran PAI tidak salah penting. Bahkan sangat mendukung. Materi pembelajaran PAI meliputi banyak aspek dan banyak tujuan sehingga dalam penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang pas dan sesuai dengan karakteristik media tersebut. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

Dibutuhkan seorang guru yang kreatif dan mampu memilah dan memilih media yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan kepada anak. Tidak mungkin semua media pembelajaran yang dibutuhkan disediakan sekolah, maka di sinilah peran seorang guru kreatif untuk membuat sederhana yang digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu membuat inovasi dalam mendesain segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar baik metode, teknik, pendekatan, evaluasi dan lagi yang terpenting media. Karena dengan menggunakan media proses komunikasi antar guru dan siswa lebih komunikatif karena dengan adanya alat peralatan yang di sebut media. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam

Dalam setiap kegiatan melakukan sesuatu pasti ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat demi tercapainya suatu tujuan. Begitu dengan ketekunan seorang guru Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI.

a. Faktor pendukung kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI yaitu:

1) Adanya pembinaan dari DIKPORA dan pelatihan-pelatihan dari lembaga pelatihan dalam hal kreatifitas membuat media pembelajaran.

2) Motivasi dari Kepala Sekolah dan Komite bagi guru yang kreatif akan mendapat *reward*.
3) Tuntutan profesi keguruan supaya ilmu yang di transfer mudah diserap siswa.
4) Sarana dan prasarana di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam lebih diperhatikan untuk mendukung PBM.

Pengalaman bertahun-tahun yang didapat oleh guru PAI dalam mengajar, sehingga guru mengetahui kebutuhan anak dalam pembelajaran PAI. Suharti, Kepala Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 28 Juni 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

b. Faktor penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI, yaitu:

1) Padatnya aktifitas karena banyak sekali kegiatan yang ada di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam yang menuntut para guru menjadi koordinator dalam kegiatan itu sehingga kompetensi kreasi agak kurang dalam pembuatan media pembelajaran.

   Kurangnya waktu yang dimiliki seorang guru karena tersita untuk kegiatan belajar mengajar baik yang intra (KBM) maupun ekstra di sekolah serta partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Mi Azzahroh Kota Pagar Alam. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

2) Dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, guru PAI memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan dibuat sederhana agar siswa mudah memahami setiap materi yang diajarkan dengan media yang digunakan.

   Untuk menerapkan media ini tidak terlepas dari problematika-problematika yang dihadapi yang merupakan bagian dari proses

pembelajaran. Noor Hidayati, Guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2020.

F. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sentral dari setiap kegiatan yang ada di kelas. Ketika seorang guru mampu membawakan dirinya sebagai seorang pengajar dan pembimbing dan penolong bagi seorang murid, maka proses pembelajaran akan berhasil. Dalam pengajaran itu sendiri seorang guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi, selain itu seorang guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan, teknik, dan membuat rencana rancangan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kreativitas dari. Seorang guru yang kreatif harus mampu menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran sehingga tidak membosankan.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin

beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dasar dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan siswa itu sendiri.

Kegiatan belajar mengajar di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam terutama untuk pelajaran PAI di samping memiliki tujuan instruksional terdapat juga tujuan yang lain yaitu terbentuknya akhlakul karimah dan hal ini sebetulnya menjadi tugas semua guru dalam mewujudkan hal itu, tetapi penekanan khusus yang menangani hal itu adalah guru PAI apalagi yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang sifatnya kecil tetapi sangat penting seperti hormat kepada guru, orang tua, memberi salam melaksanakan ibadah rutin yaitu salat dhuhur. Komponen-komponen pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam seperti terorganisir dengan perencanaan, dan pelaksanaan yang disesuaikan dengan konsep tujuan pendidikan yang disusun oleh dewan guru yaitu membentuk akhlakul karimah siswa. Metode pembelajaran yang dilakukan guru PAI tergantung pada materi yang dijadikan rujukan metodenya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, ini dilakukan agar pembelajaran PAI tidak membosankan. Evaluasi dilakukan terus menerus sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan yang akan datang. Sedangkan sistem penilaiannya tetap

merujuk pada kurikulum yang berlaku saat ini, kebijakan sekolah dan dewan guru.

Dalam penggunaan media pembelajaran seorang guru dituntut kreatif. Seorang guru tidak hanya memiliki kreasi dalam menggunakan media, tetapi juga dalam membuat media yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI yang tidak disediakan di sekolah atau ada beberapa media yang bisa dipakai dalam materi yang disampaikan tapi sifatnya kurang praktis, efektif. Banyak sekali media yang digunakan dalam pembelajaran seperti puzzle,teka-teki silang, lagu- lagu Islam, game education,alat peraga, media gambar, elektronik, papan dan alam, bahkan ada tempat khusus yaitu ruang PSB (Pusat Sumber Belajar) di dalamnya terdapat laboratorium AVA (Audio Visual Aids) . Di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam ini juga terdapat penjaga dan sekaligus karyawan yang khusus untuk mengelola ruangan itu. Tugas karyawan tersebut mulai dari mempersiapkan penggunaan media pembelajaran, menulis jadwal program penggunaan media, mendokumentasikan dan membuat CD Pembelajaran yang dibantu oleh guru.

Kreativitas merupakan ranah psikologis yang komplek yang memiliki penafsiran yang berbeda tapi tetap mengacu pada dimensi person, produk, proses dan hasil. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun menghasilkan produk. Tolak ukur untuk mengetahui guru mana yang lebih kreatif yaitu dengan melihat konsep tentang persyaratan guru

kreatif yang meliputi persyaratan profesional, kepribadian dan sosial. Di samping itu juga mampu mendesain dengan baik komponen-komponen dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI.

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran
e. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang penggunaannya.
f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multi media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam proses belajar mengajar.

Suatu alat peraga bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan alat peraga yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai alat peraga tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.

Efektifitas alat peraga pembelajaran sebagai bentuk idealisme yang ingin dicapai setiap lembaga pendidikan merupakan suatu pencapaian tujuan secara efektif yang dapat ditinjau melalui:

a. Prestasi mengajar guru berupa pernyataan lingkungan yang diamati melalui penghargaan yang dicapainya.
b. Prestasi belajar siswa berupa pernyataan dalam bentuk angka maupun nilai tingkah laku. [107]

Keberadaan alat peraga sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Karena belajar adalah proses internal dalam diri manusia, maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar. Tahapan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

[107] H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Rajawali, Jakarta, 2007, hlm. 104.

Persiapan merupakan bagian dari sebuah kegiatan. Persiapan merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Begitu juga dalam penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran memerlukan suatu persiapan. Apalagi pelajaran PAI yang beberapa materi pelajarannya tidak dapat disampaikan kecuali menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang secara implisit dapat diartikan sebagai kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.[108] Pemilihan, penetapan dan pengembangan ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam merupakan sebuah keniscayaan, karena media akan membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang diberikan kepada anak didik. Walaupun begitu, penggunaan alat bantu sebagai media pendidikan tidak bisa sembarangan menurut kehendak guru tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan penggunaan alat pengajaran dan tujuan pembelajaran.

[108] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 2.

Persiapan yang dilakukan guru PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam pada penggunaan peran media pembelajaran dimulai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Penekanan persiapan terletak pada efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana media pembelajaran. Sarana yang disajikan tidak hanya terkesan mewah dan lengkap, tapi bagaimana media tersebut memudahkan siswa memahami materi yang diberikan guru.

Persiapan yang optimal akan menghasilkan tujuan yang signifikan. Hal ini tergantung bagaimana konsep yang disajikan sebelum penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran.

b. Tahap penggunaan

Guru harus memandang media sebagai alat bantu utama dalam menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pembelajaran. Di tengah gurulah alat peraga menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, ketrampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa. [109]

Pengajaran agama lebih bersifat abstrak, oleh karenanya penggunaan alat peraga harus dilakukan secara bijaksana, artinya dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran PAI jangan sampai menjadikan siswa menjadi bertambah bingung, kacau pengertian dan pemahamannya setelah mendapatkan peragaan.

[109] Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 226.

Kekacauan tanggapan, pengertian dapat berakibat fatal terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa.

Seperti telah dikemukakan bahwa media pendidikan amat luas jangkauannya, terdapat baik di sekolah maupun luar sekolah, tapi kesemuanya itu diperlukan untuk kepentingan pengajaran.

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam mempunyai makna bagaimana menjadikan alat peraga sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien berupa media auditif, media visual dan audio visual. Selain itu perilaku guru dan masyarakat juga merupakan media pengajaran agama.

Tujuan pemberian materi PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam bukanlah hanya sekadar anak menguasai dan mengerti materi-materi pelajaran saja, akan tetapi yang lebih penting ialah agar materi-materi PAI yang diajarkan dapat diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh Bahan yang disampaikan tersebut hendaknya bahan yang sesuai dengan derajat perkembangannya. Dan bahan pelajaran baru senantiasa dipersiapkan dengan bahan-bahan yang mendahuluinya sehingga terdapat asosiasi yang baik dengan yang sudah diketahui. Oleh karena itu, metode pengajaran dilakukan dengan jalan melatih konsentrasi, memulai pelajaran dari bagian yang mudah diterima oleh siswa, materi peljaran selalu diperluas dengan mengulang hal-hal yang telah diajarkan.

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dalam satu jam pelajaran, dapat dipilih media yang sesuai dengan keadaan psikologis siswa dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang diberikan. Prinsip pemakaian alat peraga adalah kesesuaian antara alat dengan apa yang sedang dipelajari, sehingga pelajaran dapat diterima siswa dengan maksimal. Misalnya, dalam penyampaian materi wudlu', guru mempergunakan alat peraga berupa gambar simulasi orang berwudu. Namun, jika dirasa kondisi psikologis siswa kurang mendukung (terjadi kebosanan) dan juga visualisasi alat peraga sangat terbatas (gambar terlalu kecil sehingga kurang dapat menjangkau seluruh siswa), maka guru dapat mempergunakan LCD untuk memutar film atau video simulasi berwudu'. Setelah anak-anak melakukan praktek berwudu' dan dapat mengerjakan seluruhnya, guru juga harus mengontrol sampai dimana kebenaran mengerjakannya dan pada sisi apa yang memerlukan perbaikan-perbaikan agar wudlu' siswa sesuai dengan ketentuan dalam fiqih.

c. Evaluasi keberhasilan

Evaluasi media pengajaran yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan instruksional pembelajaran yang

diinginkan. Dalam mengadakan evaluasi dapat menggunakan berbagai pendekatan salah satunya adalah pendekatan formatif. [110]

Pendekatan ini merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu.

Evaluasi seperti dijelaskan di atas merupakan kegiatan integral dari proses pembelajaran. Keefektifan pelaksanaan pembelajaran dapat diukur dari dua aspek, yaitu:

1) Bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem instruksional
2) Bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi media terhadap keberhasilan dan keefektifan proses instruksional. [111]

Evaluasi tentang kedua aspek tersebut masih terasa sulit untuk dikerjakan, karena seringkali program media tidak bekerja sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pengajaran. Apabila media dirancang sebagai bagian integral dari proses pengajaran, ketika

[110] M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet I, hlm. 167.

[111] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 173.

mengadakan evaluasi terhadap pengajaran itu sudah termasuk pula evaluasi terhadap media yang digunakan. Evaluasi juga bertujuan untuk melihat efektivitas dan pengembangan. Untuk program pengembangan alat peraga sebaiknya masukan dari siswa sangat diperlukan. Masukan tersebut berhubungan dengan aspek kognitif, lingkungan belajar, afektif dan pendapat/ekspektasi.

Hasil yang tercapai sudah sangat memuaskan yaitu nilai rata-rata berada di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, yakni di atas 7. Jadi, pelaksanaan pembelajaran PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sudah dapat dikatakan efektif karena sudah mencapai SKBM yang ditetapkan.

Pembelajaran PAI menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dapat dikatakan efektif berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari. Siswa lebih cepat dan cermat dalam memahami materi pembelajaran yang telah disusun kembali oleh guru. Sebelum menggunakan alat peraga berupa film kisah Nabi Musa, siswa kurang dapat memahami siapa saja nama tokoh dalam cerita Nabi Musa as.
2) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.

Siswa dapat mengerjakan tugas yang tercantum dalam VCD pembelajaran secara cepat dan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh

KBM yang ditempuh dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sudah sesuai dengan program tahunan, silabus, dan rencana pembelajaran.

4) Kuantitas untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

Kuantitas dari hasil pembelajaran ini dapat dikatakan sudah memenuhi target dari tujuan pembelajaran PAI karena sudah sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) untuk mata pelajaran PAI Mi Azzahroh Kota Pagar Alam.

5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai

Kualitas dari hasil dapat dideskripsikan predikat baik berdasarkan rata-rata kelas yang meningkat.

6) Tingkat alih belajar

Siswa dapat dikatakan sudah menguasai pelajaran tentang melaksanakan shalat dan berwudlu dengan baik, mengetahui dan dapat membaca huruf hija'iyah, juga mengetahui masyarakat Makkah sebelum Islam datang untuk kemudian dapat melanjutkan pada materi masyarakat Makkah sesudah Islam datang.

7) Tingkat retensi belajar

Kemampuan atau tingkat retensi siswa dapat dikatakan sudah baik hal ini dilihat ketika pelajaran telah selesai, guru memberikan pertanyaan sambil memberikan ringkasan cerita, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut juga dilakukan pada pertemuan sesudahnya.

Dalam mengadakan evaluasi penggunaan media pembelajaran ada beberapa tahapan, yaitu: evaluasi satu lawan satu, evaluasi kelompok kecil, evaluasi lapangan.

Pada tahapan evaluasi satu lawan satu dipilih dua orang atau lebih yang dapat mewakili populasi dari target media. Selanjutnya evaluasi kelompok kecil dilakukan kepada 10 sampai 20 orang anak yang dapat mewakili populasi target. Pada tahapan ini siswa yang dipilih adalah siswa yang terdiri dari siswa-siswa kurang pandai, sedang dan pandai, laki-laki dan perempuan dan dari berbagai latar belakang. Sedangkan evaluasi lapangan yaitu bagaimana penggunaan alat bantu sebagai media dalam proses pembelajaran di kelas, populasi yang digunakan lebih dari 30 anak kemudian akan diketahui berbagai karakteristik yang meliputi tingkat kepandaian kelas.

Setelah tahapan di atas dilaksanakan, maka akan diperoleh beberapa informasi seperti kesalahan pemilihan kata atau uraian yang kurang jelas, kesalahan pemilihan lambang-lambang visual, contoh yang kurang atau tidak jelas, terlalu banyak atau terlalu sedikit materi

yang disajikan, urutan penyajian yang keliru, pertanyaan atau petunjuk yang kurang jelas, tujuan yang tidak sesuai dengan materi, dan sebagainya.

Keberadaan media pembelajaran di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru PAI guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Hanya saja, pengadaan media pengajaran hasil industri cenderung mahal, sulit didapatkan, pengoperasiannya ekstra hati-hati, fungsinya yang spesifik, serta belum tentu dapat memicu spontanitas belajar karena media tidak terkait dengan lingkungan siswa.

Oleh karena belajar adalah proses internal dalam diri manusia, maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut “orang”. Pertanyaan yang sering muncul yaitu mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan tersebut dapat berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal, proses ini dinamakan *encoding*.

Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.[112]

Ada kalanya penggunaan media pembelajaran berhasil, adakalanya tidak. Kegagalan dan ketidakberhasilan dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat atau diamati. Kegagalan dan ketidakberhasilan atau penghambat dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*. Semakin banyak verbalisme semakin abstrak pemahaman yang diterima.[113]

Karakteristik dan kemampuan masing-masing alat pelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media kaset audio, merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan (*pronunciations*) bahasa asing. Untuk pengajaran bahasa asing, media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media, sering terjadi ketidaktepatan yang akurat dalam pengucapan, pengulangan dan sebagainya. Pembuatan alat peraga kaset audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Strategi yang dilakukan pengajar untuk mencapai target yaitu dengan memberikan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, metode pendekatan kasus untuk dianalisis secara kelompok dan didiskusikan di

---

[112] Bahtiar, *Gaya Mengajar Kimia,* Kimi@net - http,//www.kimianet.lipi.go.id., didownload tanggal 24 Juni 2020.

[113] *Ibid.*

depan kelas dengan bantuan alat peraga. Di akhir pelajaran, siswa diberi evaluasi pelajaran, agar lebih efisien dan lebih mudah, sebaiknya dibagi dua kelompok belajar untuk mendiskusikan tayangan film tentang materi pelajaran.

Agar pelajaran yang disampaikan menjadi menarik dan dapat memotivasi siswa, digunakan alat peraga sebagai sarana untuk memperlancar arus komunikasi. Hasil yang dicapai adalah dengan menggunakan media dapat memperjelas penyajian pesan baik dalam bentuk tertulis atau lisan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dapat mengatasi sikap pasif anak, menimbulkan kegairahan belajar dan anak lebih termotivasi, adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri.

Dalam menggunakan media pembelajaran siswa sangat antusias dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar, siswa dan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu:

a. Bagi pengajar, agar selalu memperbarui materi yang ditampilkan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Selain itu, butuh persiapan awal dalam menggunakan media pembelajaran.
b. Bagi siswa, agar lebih termotivasi untuk memahami pelajaran.

c. Bagi pihak sekolah dan teknisi media pembelajaran, dapat mempersiapkan lebih awal peralatan yang akan digunakan di ruang kelas sehubungan dengan penggunaan media yang akan dipakai. [114]

Untuk itu, perlu penggunaan waktu yang tepat dan diperlukan pula metode pengembangan media pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. Dengan demikian materi yang diberikan dan disampaikan oleh pengajar akan lebih mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan indeks prestasi belajar siswa.

Pada penyelenggaraan proses belajar mengajar seringkali guru dihadapkan pada kelangkaan media pengajaran yang dibutuhkannya. Berbagai usaha telah dilakukan sekolah untuk menyediakan media karena keterbatasan media guru harus membuat media pengajarannya sendiri agar proses pembelajaran lebih efektif. Dalam penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, yang terpenting harus berorientasi pada perkembangan anak. Misalnya tujuan pengajaran dibangun atas dasar kepentingan anak yang belajar, maka bahan pelajaran haruslah kongkrit dan relefan dengan kehidupan anak (*riel life*). Oleh karena itu, media yang memanipulasi bahan pelajaran yang dijadikan si anak bergairah belajar merupakan suatu hal yang harus dibuat oleh guru sekolah dasar.

---

[114] Winarno dan Eko Djuniarto, *Perencanaan Pembelajaran*, Depdiknas, Jakarta, 2003, hlm. 124.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam Tahun Pelajaran 2019/2020

Keberhasilan sebuah pembelajaran dalam proses pencapaiannya dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain adalah metode yang digunakan, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta pendidik dan peserta didik. Keefektifan penggunaan alat peraga dapat diukur dengan beberapa faktor.

Faktor pendukung yang dimaksudkan di sini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu:

a. Di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam terdapat karyawan yang membantu guru yang membutuhkan media yang akan digunakan dalam KBM. Adanya tim ini merupakan salah satu daya tarik bagi guru yang kreatif untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat dan memnanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal.
b. Kepala Sekolah dan Komite memberikan suatu *reward* bagi seorang guru yang dalam tempo 1 tahun mampu untuk kreatif dalam segala hal termasuk dalam pembuatan media pembelajaran. Hal itulah yang

menjadi pacuan bagi guru untuk berlomba-lomba dalam berkreasi. Adanya *reward* ini merupakan salah satu pendorong bagi guru untuk berkreasi dalam mengembangkan kreativitasnya dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran sehingga banyak media yang dihasilkan dari kreasi guru tersebut dan pada akhirnya siswa dapat menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhannya.

c. Ketika suatu profesi guru dijalankan maka profesionalitas dibutuhkan yang berupa kesiapannya untuk men *transfer of knowledge* pada anak-anak. Profesionalitas tersebut meliputi; pengalaman mengajar; menguasai berbagai teknik dan metode mengajar; bijaksana dan kreatif dalam mencapai berbagai akal. Maka seorang guru berusaha bagaimana ilmu yang disampaikan pada anak-anak diterima dengan baik. Maka hal itu merupakan tuntutan bagi seorang guru.

d. Kelebihan dari Mi Azzahroh Kota Pagar Alam adalah memiliki fasilitas yang memadai, sehingga apa yang dibutuhkan dianggarkan pada awal tahun pelajaran. Fasilitas di sini termasuk juga sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut pada awal tahun ajaran baru semuanya sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan anggaran dana yang ada sehingga hal tersebut bisa terealisasi dengan baik karena adanya perencanaan yang baik sedini mungkin.

e. Guru Mi Azzahroh Kota Pagar Alam termasuk Guru PAI adalah guru senior yang pastinya telah memiliki pengalaman yang cukup dan mengetahui apa yang terbaik bagi anak dan menjadi kebutuhan anak.

Maka seorang guru kreatif akan mendesain suatu bentuk pengajaran agar berjalan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan intruksional. Adanya guru senior di sini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang dimilikinya kepada guru-guru yang lebih muda sehingga masing-masing guru dapat mengembangkan pengetahuan yang diberikan oleh guru seniornya, sehingga ketika mengajar muncul daya kreativitas darinya.

Kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam mengalami berbagai hambatan, yaitu:

a. Mi Azzahroh Kota Pagar Alam merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak sekali aktivitas, baik berupa pelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah maupun luar sekolah. Sehingga dengan adanya hal tersebut seorang guru memiliki kesempatan sedikit padahal banyak sekali yang ingin dilakukan dalam membuat media pembelajaran.
b. Dengan adanya kegiatan-kegiatan dan aktivitas pembelajaran yang padat maka waktu yang dirasakan sangat berkurang. Apalagi ketika seorang guru itu menjadi koordinator atau panitia dalam suatu kegiatan. Jadi kegiatan itu benar-benar menyita waktu dan untuk efektivitas yang lain agak lalai.

Dalam rangka peningkatan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, maka diperhatikan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Mengadakan pelatihan; baik yang diadakan DIMIIKPORA maupun lembaga pelatihan dan keterampilan lain. Pelatihan di sini berisi tentang bagaimana mengefektifkan penggunaan media pembelajaran PAI. Dalam penggunaan media ini, guru dituntut kreatif dalam mendesain pembelajaran PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam menggunakan media ini tidak hanya memanfaatkan media yang telah disediakan di sekolah, tetapi juga mampu untuk menciptakan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses PBM PAI akan berjalan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan pembelajaran.
b. Meningkatkan dan mengoptimalkan peran Tim Kreatif dari PSB (Pusat Sumber Belajar). Seorang guru kreatif akan selalu berkomunikasi dengan Tim Kreatif ketika mau menggunakan media pembelajaran; apakah layak menggunakan media pembelajaran yang disediakan di sekolah atau menciptakan media sendiri sesuai dengan kriteria yang ada. Oleh karena itu dalam konteks ini fungsi Tim Kreatif sebagai pemandu dan pembimbing dalam prosesi pelaksanaan pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran.
c. Mengadakan studi banding dengan sekolah lain, sebagai pembanding dan sebagai bahan evaluasi berkelanjutan demi terciptanya suasana

belajar yang nyaman bagi anak dan akhirnya tujuan pembelaran dapat dicapai. Adanya studi banding ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari hal-hal yang sudah dilaksanakan, dan pada akhirnya menghasilkan nilai-nilai perbaikan demi kemajuan dan perubahan selanjutnya.

d. Sering mengadakan demonstrasi langsung pelaksanaan pembelajaran di lapangan, sehingga diharapkan dapat memberikan penghayatan pada anak didik. Hal ini dianggap penting karena akan memberikan pengalaman langsung pada operasional kegiatan pembelajaran PAI. Demontrasi ini dimaksudkan mendukung penghayatan anak didik terhadap pelajaran yang baru diterimanya sehingga bisa selalu dingat olehnya.

e. Mengoptimalkan dan mengembangkan metode-metode yang ada, untuk mendapatkan hasil yang optimal, dalam arti peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Metode-metode pembelajaran yang sudah ada perlu ditingkatkan dengan maksud pemanfaatan tanpa mengurangi nilai guna dari masing-masing media tersebut. Pemanfaatan di sini juga dimaksudkan untuk mendorong adanya peningkatan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, diharapkan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam dapat meningkat secara efektif.

Di samping hal tersebut di atas perlu diketahui bahwa media merupakan bagian integral dari program pembelajaran. Program pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa, program pembelajaran direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Karena beranekaragamnya media tersebut maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar digunakan secara tepat guna.

Dalam sebuah pekerjaan tidak terlepas dari pendukung dan problematika, begitu juga dalam mengerjakan proses belajar mengajar, Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sebagai salah satu lembaga yang mencoba mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI juga mendapat hal-hal yang mendukung bahkan problematika dan itu dianggap oleh guru sebagai lika-liku perjalanan dari sebuah proses belajar, oleh karena itu dituntut kecekatan dan profesionalisme dari seorang guru dalam menangani setiap kejadian atau permasalahan yang datang, demi kesuksesan dari tujuan yang direncanakan.

Dengan mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran PAI tersebut, diharapkan pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan efektif serta efisien. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan

alat peraga sebagai media pembelajaran juga mempunyai beberapa aspek positif, yaitu:

a. Dengan Alat peraga menjadikan siswa lebih betah dalam mengikuti pelajaran.
b. Dengan alat peraga dapat membuat materi PAI di sekolah lebih relevan dengan kehidupan. Bahwasanya tidak hanya pelajaran umum yang bisa memakai alat peraga sebagai media pembelajaran, akan tetapi PAI juga dapat mengikuti perkembangan teknologi.
c. Alat peraga sebagai media dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.
d. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dapat memupuk keimanan dan ketaqwaan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik. [115]

Media pembelajaran pada prinsipnya adalah sebuah proses komunikasi, yakni proses penyampaian pesan yang diciptakan melalui suatu kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap peserta didik. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide pengalaman dan sebagainya.

Secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain: buku, *tape recorder*, kaset, video camera, *film slide*, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah

[115] Gene L. Willkinson, *Media Dalam Pembelajaran*, Terj. Zulkarimein Nasution, Rajawali, Jakarta, 1994, hlm. 1.

komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Pengajar berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat di proses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Belajar dengan menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak jika materi pelajaran yang disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indra dengar dan 5% lagi melalui indra lainnya. Sementara itu, Dale dalam Muhammad Furqan memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar seseorang gurur 13%, dan melalui

indera lainnya 12%.[116] Untuk itulah pengajar berupaya memberikan stimulus kepada siswa dalam bentuk media sehingga dapat diserap melalui indera pandang dan indera dengar. [117]

Keberhasilan penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam juga dipengaruhi beberapa faktor dalam proses pembelajaran, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan.

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan komponen esensial dalam seluruh kegiatan pendidikan. Para pengembang kurikulum menilai kurikulum merupakan suatu siklus tentang adanya keterjalinan, hubungan dan keterikatan. Komponen tersebut adalah tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi.

Dari uraian dan keterangan di atas dan pada bab sebelumnya bahwa kurikulum yang digunakan di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam adalah kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum)* antara Kurikulum DIMIIKPORA (Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP), dengan kurikulum lokal.

---

[116] Muhammad Furqan, *Serba-Serbi Pendidikan*, http,//www.mailto. ina@usm.my.go.id, tulisan ini didownload tanggal 25 Juni 2020.

[117] *Ibid.*, hlm. 10.

Pada dasarnya kurikulum di atas saling menyempurnakan dan yang paling perlu diperhatikan adalah bagaimana lembaga sekolah dan guru mengimplementasikan dan mengembangkan bahan-bahan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian penentuan indikator dan ranah menunjang penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, karena dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pada siswa, media pembelajaran juga memotivasi siswa dalam menerima pelajaran.

b. Strategi pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran mempunyai pengaruh dalam menentukan media pembelajaran, karena sebelum guru menentukan media pembelajaran terlebih dulu guru menentukan strategi dan metode pelajaran yang akan diterapkan. Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan seorang guru sehari-hari. Dan masyarakat sering mendengar pula istilah belajar membaca, belajar menulis dan sebagainya. Sedangkan kata belajar tidak bisa dipisahkan dengan istilah pendidikan, karena pendidikan ada sejak manusia lahir.

Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar. Begitu eratnya hubungan tersebut sehingga sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lainnya. Belajar sering diikuti dengan

kata mengajar, jadi sebagai pertanda seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang tersebut.

Penggunaan alat peraga sebagai media sebagai media pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam digunakan lebih dari satu media atau penggabungan media, bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara dan video. Perpaduan dan kombinasi dua atau lebih jenis media pada umumnya ditekankan kepada kendali komputer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media itu. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, dan isi pelajaran.

Konsep penggabungan ini dengan sendirinya memerlukan beberapa jenis peralatan perangkat keras yang masing-masing tetap menjalankan fungsi utamanya sebagaimana biasanya, dan tentu saja komputer merupakan pengendali seluruh peralatan itu. Jenis peralatan itu misalnya komputer, video kamera, *Cassette recorder*, *overhead projector*, *multivision* (sejenisnya), VCD player, *compact disk* dan saat ini dapat digunakan pula *flash disk*.

Sehubungan dengan penyampaian materi dalam memberikan materi pelajaran agama memang tidak bisa seorang guru katakan ada suatu media yang paling baik bisa diterapkan, namun justru lebih banyak media digunakan akan lebih baik lagi, tergantung dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian dapat menimbulkan stimulus

kepada siswa sehingga lebih bergairah dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas hasil dari penelitian yang penulis laksanakan, maka dalam sub bab ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas *(mastery learning).* Sedangkan strategi pembelajaran diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan
2. Kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI

Kreativitas guru PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya antara lain membuat media yaitu puzzle, teka-teki silang Islami, lagu-lagu Islami, *game education*, alat peraga, VCD. Sedangkan dalam memanfaatkan media yang sudah dalam sekolah guru PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam mencoba memanfaatkan media dalam pembelajarannya berupa tape Recorder, cassette rekaman, media gambar, media papan, overhand projector (OHP), televisi, DVD dan VCD player, komputer, media cetak, buku mata pelajaran PAI, Al-Qur'an, majalah, buku kisah nabi dan

referensi lain yang berhubungan dengan PAI, ruang kelas, masjid, perpustakaan.

Dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran maka dapat menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; serta mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

G. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam.

Faktor pendukung guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam adalah sebagai berikut:

a. Di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam terdapat karyawan yang membantu menyiapkan dan membuat media pembelajaran yang merupakan tim kreatif dari PSB.
b. Adanya *reward* bagi seorang guru yang dalam tempo 1 tahun mampu untuk kreatif dalam segala hal termasuk dalam pembuatan media pembelajaran yang diberikan oleh Sekolah dan Komite.

c. Sikap profesionalisme guru di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik
d. Mi Azzahroh Kota Pagar Alam memiliki fasilitas yang memadai.
e. Guru PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam ada yang merupakan guru senior yang pasti telah mengetahui apa yang terbaik bagi anak dan menjadi kebutuhan anak. Maka seorang guru kreatif akan mendesain suatu bentuk pengajaran agar berjalan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan instruksional.

Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

a. Padatnya aktifitas karena banyak sekali kegiatan yang ada di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam. Para guru menjadi koordinator dalam kegiatan itu sehingga kompetensi kreasi agak kurang dalam pembuatan media pembelajaran.
b. Kurangnya waktu yang di miliki seorang guru karena tersita untuk kegiatan belajar mengajar baik yang ekstra maupun ekstra di sekolah serta partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Mi Azzahroh Kota Pagar Alam.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaat media pembelaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam sebagai berikut:

a. Mengadakan pelatihan; baik yang diadakan dari yayasan pusat al-Fikri maupun dari Mi Azzahroh Kota Pagar Alam. Pelatihan di sini berisi

tentang bagaimana mengefektifkan penggunaan media pembelajaran PAI.

b. Meningkatkan dan mengoptimalkan peran Tim Kreatif dari PSB (Pusat Sumber Belajar).

c. Mengadakan studi banding dengan sekolah lain, sebagai pembanding dan sebagai bahan evaluasi berkelanjutan demi terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi anak dan akhirnya tujuan pembelaran dapat dicapai.

d. Sering mengadakan demonstrasi langsung pelaksanaan pembelajaran di lapangan, sehingga diharapkan dapat memberikan penghayatan pada anak didik.

e. Mengoptimalkan dan mengembangkan metode-metode yang ada, untuk mendapatkan hasil yang optimal, dalam arti peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisis, maka ada beberapa saran yang disampaikan, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah

   a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh yang baik dalam memberikan materi, namun ketersediaan alat/media ini masih terbatas, disamping juga belum memiliki teknisi

khusus untuk mengoperasionalkan alat tersebut. Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu mengupayakannya

b. Kepala sekolah sebagai supervisor juga seharusnya memberikan pengawasan terhadap penggunaan media pembelajaran agar penggunaan media tersebut sesuai dengan prosedur dan standar yang benar sehingga nantinya media tersebut dapat di jaga kelangsungannya (awet).

2. Kepada guru:

a. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam selain menekankan pada aspek kognitif, semestinya juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Untuk itu, penulis menyarankan agar aspek afektif dan psikomotorik tersebut juga diperhatikan.

b. Dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka peranan guru sebagai pelaku pembelajaran dituntut untuk dapat meningkatkan perhatiannya terhadap semua komponen pembelajaran PAI, sehingga kualitas pembelajaran PAI dapat mencapai hasil yang optimal.

c. Hendaknya dilakukan pengontrolan terhadap peserta didik, baik di dalam maupun diluar kelas.

3. Kepada siswa

   Demi kelancaran proses pembelajaran agama Islam di Mi Azzahroh Kota Pagar Alam, siswa diharapkan:

   a. Tidak melakukan tindakan yang dapat mengganggu suasana kelas, sehingga kelas semakin gaduh.
   b. Disiplin waktu dan belajar dengan giat materi-materi PAI.
   c. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.
   d. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan guru.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Penulis selalu berdo'a dan memohon ketabahan dan bimbingan dari Allah, dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semuanya dan bagi penulis sendiri. Sebagai manusia kekurangan pastilah ada, akhirnya atas segala kekurangan itu memang keterbatasan kami dan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan dan semoga menjadi karya yang bermanfaat serta senantiasa diridhoi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompentensi Guru*, Rosda Karya, Bandung, 2006.

Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.

Anselm Strauss dan Juliatn Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisme Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.

Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, Cet. IV.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.

Bahtiar, *Gaya Mengajar Kimia*, dalam http,//www.kimianet.lipi.go.id., diakses tanggal 24 April 2010.

Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta, Duta Wacana University Press, 1995, Cet. III.

Depag RI, *Al Qur'an dan Tarjamah,* Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, Jakarta, 1971.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, Cet. III.

Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan,* RaSAIL bekerja sama dengan Walisongo Press, Semarang, 2005.

Gene L. Willkinson, *Media Dalam Pembelajaran,* Terj. Zulkarimein Nasution, Rajawali, Jakarta, 1984.

H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Rajawali, Jakarta, 1987.

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* Bumi Aksara, Jakarta, 2006.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.

Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri,* Remadja Rosdakarya, Bandung, 1987.

Joan Higley, *Activities Desk Book For Theaching Reading Skill,* West Nyack, New York, 1980.

Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, cet. IV.

Kurt Singer, "Constructivist Learning", http, // www. edploratoium. Edu // IFI / resources / html., tulisan ini didownload tanggal 12 Februari 2010.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.

M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran,* Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet. I, hlm. 19.

M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.

Ma'ruf Ansori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim,* Pelita Dunia, Surabaya, 1996.

Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem,* Rineka Cipta, Jakarta, 1985.

Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam,* Global Utama Pustaka, Yogyakarta, 2001.

Masri Singarimbum dan Sofyan effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Jakarta, 1985.

Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar,* Remaja Rosda Karya, Bandung, 1986.

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,* Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002, Cet. XI.

Muhammad Furqan, *Serba-Serbi Pendidikan,* dalam http,//www.mailto. ina@usm.my.go.id, diakses tanggal 7 Mei 2010.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* CV. Miasa Gazila, Jakarta, 2003.

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proe Belajar Mengajar,* CV. Sinar Baru, Bandung, 1989.

Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,* PT Bina Aksara, Bandung, 1984 Cet. 2.

Neil Postman dan Charles Weingartner, *Mengajar Sebagai Aktivitas Subversif Teaching as a Subversive Acctivity*, Terj. Siti Farida, Yogyakarta, Jendela, 2001.

Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum,* Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993.

Oteng Sutesna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional,* Angkasa, Bandung, 1986.

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran,* Depdikbud dan Rineka Cipta, Jakarta, 1996.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Saleh Muntasir, *Pengajaran Terpogram Teknologi Pendidikan Dengan Mengandalkan Tutor,* CV. Rajawali, Jakarta, 1985.

Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum,* PT Rineka Cipta, Jakarta, 1994.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* Pustaka Setia, Bandung, 2002.

Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bima Aksara, Jakarta, 2003.

Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar,* Depdiknas, Jakarta, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Rineka Cipta, Jakarta, 2006 Cet. III.

Syekh al-Zarnuji, *Ta,limul Muta'allim Thariiq al-Ta'allum*, Pusaka Alawiyah, Semarang, t.t,.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian,* CV. Rajawali, Jakarta, 1990, Ed. 1, cet. 2.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung, 2006.

Usman Said, *Metodik Khusus PAI,* Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama, Jakarta, 1984.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,* PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Uzer Uman, *Menjadi Guru Profisional,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.

Winarno dan Eko Djuniarto, *Perencanaan Pembelajaran,* Depdiknas, Jakarta, 2003.

Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia,* CV. Raja Wali, Jakarta, 1986.

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 226.